PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 KECAMATAN BUKIK BARISAN KABUPATEN 50 KOTA

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu

OLEH:

TONI KURNIA PUTRA
NIM. 2113.032

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FALKUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI

1438/2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: **"Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Karakter Religius Siswa Di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota"**, yang disusun oleh **Toni Kurnia Putra, NIM 2113.032,** Telah memenuhi persyaratan ilmiah dan telah disetujui untuk sidang munaqasyah

Demikianlah persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 26 Juli 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Khairuddin, M.Pd	**Dodi Pasila Putra, M.Pd**
NIP. 196412121999031001	**NIP. 197105312006041001**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama/Nim	: Toni Kurnia Putra/ 2113.032
Tempat/ Tanggal lahir	: Kampung Baru/ 09 Agustus 1994
Fakultas/Jurusan	:FTIK/ PAI
Judul Skripsi	: Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah(skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya saya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 01 Agustus 2017

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 23761ADF726185396 6000

Toni Kurnia Putra

Nim. 2113.032

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini atas nama **Toni Kurnia Putra, NIM. 2113.032** dengan judul **"Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kab. 50 Kota"** ini telah diuji dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, hari Rabu tanggal 30 Agustus 2017, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Bukittinggi, 30 Agustus 2017

Tim Penguji

KETUA	SEKRETARIS
Drs. Khairuddin, M.Pd	**Eka Rizal, M.Pd.I**
NIP. 19641212 19903 1 001	**NIP. 19820616 201503 1 003**
Penguji Utama	
Dr. Silfia Hanani, S. Ag, M.Si	**Mindani, M.Ag**
NIP. 19700402 199903 2 006	**NIP. 19710806 200710 1 002**
Penguji Pendamping	
Drs. Khairuddin, M.Pd	**Dodi Pasila Putra, M.Pd**
NIP. 19641212 19903 1 001	**NIP. 19710531 200604 1 001**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nuna Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

ABSTRAK

Skipsi ini berjudul **"Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota".** Maksud penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota, yang disusun oleh **Toni Kurnia Putra, Nim 2113.032 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.**

Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Namun kenyataan yang ditemui dilapangan, penulis melihat bahwa terlihat sebagian siswa yang malas shalat zuhur berjamaah di sekolah, masih ada siswa yang suka berkata-kata kotor ketika berbicara dengan temannya dan masih ada siswa yang suka mengganggu temannya di sekolah. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengukur seberapa besar Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota.

Penelitian ini tergolong pada penelitian korelasi yaitu menghubungkan dua buah variabel yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Bikik Barisan Kab. 50 Kota yang berjumlah 47 orang. Penulis mengambil sampelnya sebanyak 47 orang, karena populasinya kurang dari 100 orang, dengan menggunakan teknik *total sampling.* Data dikumpulkan dengan mengambil mengambil nilai Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII semester 1 dan 2, kemudian menggunakan instrumen angket skala likert dan teknik analisis dan pengolahan data menggunakan statistik sederhana dan bantuan aplikasi SPSS 20.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata PAI siswa kelas VIII adalah 81,30 yang tergolong pada kategori baik dan skor rata-rata karakter religius siswa kelas VIII adalah 168,77 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil pengkorelasian kedua variabel maka diketahui r hitung sebesar 0,611 dan r tabel dengan degree of freedoom 45 pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,242. Maka dapat disimpulkan bahwa r hitung > r tabel sehingga hipotesis alternatif diterima (terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PAI terhadap karakter religius siswa) dengan tingkat hubungan kedua variabel pada kategori cukup atau sedang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas disarankan kepada guru untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran menjadi lebih baik dari yang sebelumnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan bisa membimbing dan mengarahkan siswa untuk lebih memperhatikan ajaran agama Islam dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan kurnia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Karakter Religius Siswa SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota". Selawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meletakkan pondasi ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada Ayahanda Fauzan dan Ibunda Wendra Yeni yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik, dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita penulis. Hal ini juga penulis sampaikan kepada kakak-kakak, adik-adik, teman-teman yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan pendidikan penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor dan Pembantu Rektor, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN ini.
2. Bapak Drs. Khairuddin, M.Pd dan Bapak Dodi Pasila Putra, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Irna Andriati, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi.
4. Bapak dan Ibuk dosen serta karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.
5. Pimpinan karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.
6. Kepada Kepala SMPN 1 Kecamatan Bukik barisan Kabupaten 50 Kota yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan karyawan/i yang menfasilitasi penulis beserta majelis guru terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya ibuk Nel Irian, S.Ag yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian. Ibuk Nel Irian, S.Ag yang telah memberikan kasih sayang dan motivasi dalam penulisan skripsi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat bahasan pahala di sisi Allah SWT. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Juli 2017

Toni Kurniai Putra
NIM. 2113.032

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Populasi siswa kelas VIII... 50

Tabel 2 : Sampel..... 51

Tabel 3 : Pedoman alternatif jawaban angket 52

Tabel 4 : Pedoman Interpretasi Product Moment 56

Tabel 5 : Nilai Siswa Kelas VIII semester 1 dan 2 60

Tabel 6 : Daftar distribusi frequensi skala nilai siswa kelas VIII 62

Tabel 7 : Skor angket siswa kelas VIII semester 1 dan 2 63

Tabel 8 :Daftar Frequensi skala Karakter Religius Siswa kelas VIII 65

Tabel 9 : Uji Normalitas.....66

Tabel 10 : Korelasi..... 68

DAFTAR DIAGRAM DAN GRAFIK

Diagram 1 : Skala nilai siswa kelas VIII semester 1 dan 2..... 62

Diagram 2 : Skala Karakter Religius Siswa kelas VIII..... 65

Grafik 1 : Normal Q – Q Plot X 67

Grafik 2 : Normal Q – Q Plot Y..... 67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Rekomendasi dari Kesbangpol Kabupaten 50 Kota
2. Surat keterangan telah melakukan penelitian di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota
3. SK Pembimbing
4. Lembaran Validasi Angket
5. Kisi-kisi instrumen angket
6. Angket Penelitian
7. Nilai Siswa Kelas VIII
8. Skor Angket Religius
9. Pengolahan Data Melalui Aplikasi SPSS 20

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR GRAFIK v

DAFTAR LAMPIRAN vi

DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah 1

B.Identifikasi Masalah 8

C.Batasan Masalah..... 9

D.Rumusan Masalah 9

E.Tujuan dan kegunaan Penelitian 9

F.Penjelasan Judul 11

G.Sitematika Penulisan 12

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pembelajaran PAI

1.Pengertian Pendidikan Agama Islam 14

2.Tujuan Pendidikan Agama Islam 19

3.Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam 20

4.Karakteristik Pendidikan Agama Islam 25

5.Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 26

6.Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama..... 27

B. Karakter

1. Pengertian karakter 30

2. Pembentukan Karakter 34

3. Nilai-nilai karakter dan Budaya Nasional 38

4 .Karakter Religis.....42

C. Kerangka Konseptual..... 46

D. Hipotesis Penelitian 48

BAB III METODOLOGI PENELITIAAN

A. Jenis Penelitian 49

B. Lokasi Penelitian 49

C. Populasi dan Sampel 49

1. Populasi 49

2. Sampel 50

D .Teknik Pengumpulan Data.....51

E. Teknik Pengolahan data 54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian..... 60

B. Analisis data 66

C. Pembahasan 70

BAB V

A. Kesimpulan..... 76

B. Saran 77

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir ke dunia telah memiliki potensi dasar, yang di dalam Agama Islam disebut dengan fitrah. Potensi dasar yang dibawa sejak lahir itu dapat berkembang dengan baik melalui suatu proses pendidikan. Pendidikan adalah suatu upaya untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan perkembangan biologis, psikologis dan sosiologis peserta didik.[1] Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Pendidikan dalam Islam tak hanya proses mentransfer ilmu dari guru kepada murid. Pendidikan dalam Islam juga diiringi dengan upaya memberikan keteladanan dari pendidik dalam pembentukan karakter anak didik. Oleh karena itu, upaya benar-benar melahirkan seorang berilmu, berkarakter, beradab, dan berakhlak mulia adalah bagian dari pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Pendidikan model Rasulullah SAW ini

---

[1] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persfektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000) h. 24

[2] UU RI tentang *Guru dan Dosen dan Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006) h.72

tidak hanya membentuk akal yang cerdas, namun juga membentuk kepribadian yang cemerlang, kepribadian yang mengasah kepekaan jiwa untuk bisa menjadi pribadi yang memberikan manfaat bagi sekitarnya. Pendidikan dalam Islam menyeimbangkan antara akal dan hati. Sehingga peserta didik benar-benar menjadi ulil albab, yaitu orang yang mampu mendayagunakan akalnya untuk kepentingan pengabdian kepada Allah dan kiprah dimasyarakat.[3]

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat berguna dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan dan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam yaitu terbentuknya insan kamil.[4]

Pembentukan karakter dengan nilai agama dan norma bangsa sangat penting, karena dalam Islam antara akhlak dan karakter merupakan satu

[3] Ulil Amri, *Pendidikan Karakter berbasis Alqur'an,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. vi
[4] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 20

kesatuan yang kokoh seperti pohon, yang menjadi inspirasi keteladanan akhlak dan karakter adalah Nabi Muhammad SAW.[5]

Mengenai hal ini, Allah SWT berfirman dalam *Q*S Al-Azhab ayat 21 yang berbunyi :

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah."

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah SAW merupakan salah satu contoh suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Rasulullah SAW juga memiliki karakter yang baik dan bisa menyampaikan dan membimbing umatnya dengan penanaman nilai-nilai karakter kepada umatnya dan para sahabat beliau. Dengan demikian, secara langsung Rasulullah SAW menunjukkan cara membimbing umatnya untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik.

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani

[5] Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter,* (Bandung: Pustaka setia, 2013), h.45

dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran Islam.[6]

Hadist yang berkaitan dengan membentuk karakter seorang anak sejak usia dini adalah sebagai berikut :

عَنْ عَمْرِوبْنِ شُعَيْبٍ عَنْ اَبِيْه عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ مُرُوْا اَوْلاَدَ كُمْ بِاالصَّلَاةِ وَهُمْ اَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ وَضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ اَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِيْنَ وَّفَرِّقُوْا بَيْنَهُمْ فِى الْمَضَاجِعِ (رواه ابوداود فى كتاب الصّلاة)

Artinya :

“ Dari ‘Amar bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya ra, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda Perintahkanlah anak anakmu mengerjakan sholat ketikan berumur 7 tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat bila berumur 10 tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka.” (H.R Abu Daud dalam kitab Shalat).[7]

Berdasarkan hadist diatas bahwa telah diperintahkan oleh Rasulullah SAW untuk membentuk karakter seorang anak dari lingkungan keluarga dengan cara memerintahnya untuk melaksanakan shalat ketika berumur tujuh tahun, boleh memukulnya jika meninggalkan shalat ketika telah berumur sepuluh tahun, dan memisahkan tempat tidurnya antara anak laki laki dan perempuan. Dengan demikian, cara mendidik karakter anak dimulai sejak usia dini karena pada masa itulah waktu yang sangat tepat untuk mendidik karakter anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara seseorang dengan orang lain. Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas

[6]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013),h. 19-20

[7] http: //schaizatul.blogspot.co.id/2014/12/hadits-tentang-pendidikan-anak.html?m=1

memiliki makna bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, budi pekerti, perilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Jadi yang dikatakan individu yang berkarakter yang baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah SWT.[8]

Seorang filosof Yunani bernama Aristoteles mendefenisikan karakter yang baik dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Karakter yang terasa demikian itu memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal-hal yang baik, kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.[9]

Untuk kemajuan masyarakat, pemerintah telah mencanangkan program pembangunan kembali karakter bangsa (karakter building) guna membekali dan memantapkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan yang mau tidak mau dihadapi oleh bangsa yang sedang dan terus membangun. Visi pembangunan nasional sendiri menunjukkan hal itu, yaitu "Mewujudkan Indonesia sebagai bangsa yang tanggguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, berbudi luhur, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek (yang dijiwai oleh iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan pancasila).

[8] Ulil Amri, *Pendidikan Karakter berbasis Alqur'an,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 7
[9] Thomas Lickona, *Educating for Character,* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2012),h. 81-82

Sejalan dengan visi pembangunan tersebut, pendidikan nasional juga bertekad untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Penanggulangan atas runtuhnya karakter adalah dengan menghilangkan atau memperbaiki faktor-faktor penyebabnya. Terdapat lima ranah pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter yang baik yaitu keluarga, diri sendiri, pemerintah, sekolah, lingkungan, dan masyarakat. Adapun ikrar pendidikan karakter adalah religius, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa usaha, berpikir logis, mandiri, ingin tahu, santun, suka menolong.[10]

Dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota ada lima unsur yang dipelajari siswa yaitu Al-Qur'an, keimanan, Akhlak, ibadah/fiqh, dan tarikh. Diantara ke lima aspek tersebut penulis mengambil tentang materi akhlak dan ibadah karena lebih banyak berbicara tentang karakter, terutama karakter religius. Adapun materi yang dibahas antara lain: membiasakan perilaku terpuji (zuhud dan tawakal), dan menghindari perilaku tercela (ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah), mengenal tatacara shalat sunnat, dan memahami tatacara puasa.

[10] Mohammad Mustari, *Nilai Karakter* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2014),h. viii-xix

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru PAI yang penulis lakukan pada tanggal 09 November 2016, khususnya pada kelas VIII. Adapun fakta yang penulis dapatkan dilapangan adalah masih ada siswa yang karakternya masih jauh dari yang diharapkan, padahal telah menerima Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah, seperti: masih ada siswa yang malas untuk shalat zuhur berjamaah di sekolah, ada siswa yang suka berkata-kata kotor serta mengganggu temannya di sekolah, dan masih ada siswa yang suka bergunjing dengan temannya.

Berdasarkan peraturan menteri agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 bab 1 pasal 2 tentang penyelenggaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk:

a. Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
b. Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
c. Mengembangkan pribadi *akhlatul karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhwah Islamiah*), rendah hati (*tawadhu'*), toleran

(*tasamuh*), moderat (*tawasuh*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, cinta tanah air.[11]

Oleh karena itu, dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah bisa membimbing dan membentuk karakter siswa sesuai dengan yang diharapkan, terutama karakter religius siswa. Adapun tujuan siswa bersekolah bukan hanya menuntut ilmu pengetahuan tetapi juga yang utama adalah membentuk karakter yang mulia.

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, penulis merasa termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 KECAMATAN BUKIK BARISAN KABUPATEN 50 KOTA".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terlihat sebagian siswa yang malas shalat zuhur berjamaah di sekolah.
2. Masih ada siswa yang suka berkata-kata kotor ketika berbicara dengan temannya.
3. Masih ada siswa yang suka mengganggu temannya di sekolah.
4. Masih ada siswa yang suka bergunjing dengan temannya.

[11] Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam,*(Medan: Larispa, 2015), h. 2-3.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti membatasi penelitian hanya kepada Pengaruh Pembelajaran PAI Tehadap Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu : **"Seberapa Besar Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota"**

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh pembelajaran PAI terhadap karakter religius siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota.

2. Kegunaan Penelitian

   Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

   a. Teoritis

      1. Menambah wawasan bagi peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran PAI terhadap karakter siswa.
      2. Sebagai tambahan bacaan untuk memperkaya ilmu pengetahuan pada perpustakaan IAIN Bukittinggi.

3. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk mengembangkan konsep pembelajaran PAI dalam rangka membentuk karakter siswa.

b. Praktis

1. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Starata Satu pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Bukittinggi.
2. Memberikan sumbangan pemikiran tentang "pengaruh pembelajaran PAI terhadap karakter religius siswa di SMPN1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota".
3. Dapat dimanfaatkan oleh guru PAI untuk meningkatkan pengaruh pembelajaran PAI untuk pembentukan karakter religius siswa.
4. Memberikan sumbangan pemikiran tentang "Pengaruh pembelajaran PAI terhadap karakter religius siswa di SMPN1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota".

F. Penjelasan judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul ini dan pendekatan pada pemahaman awal, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

Pengaruh : daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya).[12]

Pembelajaran : proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[13]

Pendidikan agama Islam : usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar

[12] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka,1976) cet ke v, h. 731

[13] Nanang Kosasih, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung : Alfabeta, 2013) h. 21

umat berguna dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Karakter Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[14]

Siswa : Orang yang belum dewasa yang memerlukan usaha, bantuan, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai anggota masyarakat dan segala sesuatu pribadi atau individu.[15]

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 3 bab dengan sistematika penulisannya sebagai berikut ini : bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teoritis yang mengemukakan pembahasan tentang pembelajaran PAI yang terdiri dari pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, aspek-aspek pendidikan agama Islam, karakteristik pendidikan agama Islam, pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam

[14] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter,* (Jakarta : Prenadamedia group, 2014), h. 81
[15] Abu Ahmadidan Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rinekap Cipta, 1991) h. 26

kemudian membahas tentang pengertian karakter, pembentukan karakter, nilai-nilai karakter dan budaya nasional dan unsur religius.

Bab III, Metodologi Penelitian berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pembelajaran PAI

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia. Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Oleh karenanya perlu dirumuskan dalam pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan Islam.

Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.[16] Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah SWT, manusia, dan alam semesta.

---

[16] H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 7.

Pendidikan Islam bertolak dari pandangan Islam tentang manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai dua fungsi yang sekaligus mencangkup dua tugas pokok pula. Fungsi pertama: manusia sebagai khalifah Allah di bumi, makna ini mengandung arti bahwa manusia diberi amanah untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam raya. Fungsi kedua: manusia adalah makhluk Allah yang diberi tugas untuk menyembah dan mengabdi kepadanya. Selain itu, manusia adalah makhluk yang memiliki potensi lahir dan batin. Potensi lahir adalah unsur fisik yang dimiliki manusia yang dapat dikembangkan kearah kesempurnaan.

Dasar pendidikan Islam adalah Al-Quran dan Sunnah Nabi SAW, di atas kedua pilar inilah dibangun konsep dasar pendidikan Islam. Titik tolaknya dimulai dari konsep manusia menurut Islam. Hal ini harus tergambar dalam tujuan, kemudian baru muncul upaya apa yang dilakukan dalam rangka mencapai konsep tersebut. Dari situ lahirlah materi apa yang akan diberikan untuk mencapai tujuan yang dikemas dalam kurikulum dan silabus. Setelah itu, bagaimana menyampaikan materi tersebut, maka muncullah metode pembelajaran. Supaya metode itu efektif dan efesien, diperlukan pula sarana dan fasilitas. Tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah SWT. Rincian itu telah diuraikan oleh banyak pakar pendidikan Islam, diantaranya 'Atiyah Al-Abrasyiah mengemukakan rincian aplikasi dari tujuan pendidikan Islam yaitu membantu

pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, menumbuhkan roh ilmiah, menyiapkan peserta didik dari segi profesional dan persiapan untuk mencari rezeki. Berdasarkan alur pikir yang dibangun, maka beberapa aspek pendidikan yang perlu ditanamkan kepada manusia itu menurut konsep pendidikan Islam yaitu aspek pendidikan ketuhanan dan akhlak, aspek pendidikan akal dan ilmu pengetahuan, aspek pendidikan fisik, aspek pendidikan kejiwaan, aspek pendidikan keindahan, aspek pendidikan keterampilan, aspek sosial.[17]

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata "pendidikan" dan "agama". Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, yang diberi awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti "proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan." Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.[18] Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani yaitu paedagogie yang berarti "pendidikan"dan pedagogia yang berarti "pergaulan dengan anak anak." Sementara itu orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut

[17] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 17

[18] Yadianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: M2s, 1996), Cet. ke-1, h. 88

paedagogos. Istilah paedagogos berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin).[19]

Berpijak dari istilah diatas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan, atau dengan kata lain, pendidikan ialah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya. Sementara itu, pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu "Kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu."[20]

Agama adalah aturan perilaku bagi umat manusia yang sudah ditentukan umat manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah Swt melalui orang-orang pilihannya yang dikenal sebagai utusan-utusan, rasul-rasul, atau nabi-nabi. Agama mengajarkan manusia untuk beriman kepada Keesaan Allah yang maha tinggi dan berserah diri secara spritual, mental, dan fisikal kepada kehendak Allah, yakni pesan Nabi yang membimbing kepada kehidupam dengan cara yang dijelaskan Allah.[21]

---

[19] Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam,* (Ciputat: CRSD PRESS, 2007), Cet. Ke-2, h. 15

[20] Anton M. Moeliono, et.al, *Kamus Besar bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. Ke-2, h. 9.

[21] H. Syahrial Sain, *Samudera Rahmat,* (Jakarta: Karya Dunia Pikir, 2001), h. 280

Dari keterangan dan pendapat diatas dapat diketahui bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah Swt yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antar sesama yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah Swt untuk mencapai kebahagian hidup didunia dan akhirat. Pengertian Islam itu sendiri adalah " Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw yang berpedoman pada kitab suci Al-Quran yang diturunkan kedunia melalui wahyu Allah Swt."[22]

Jadi pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Cita-cita Islam mencerminkan nilai-nilai normatif dari Tuhan bersifat abadi dan absolut. Dalam pengamalannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah menurut tempat dan waktu.[23] Nilai-nilai Islam yang demikian itulah yang ditumbuhkan dalam diri pribadi manusia melalui proses transformasi kependidikan. Proses kependidikan yang menstraformasikan (mengubah) nilai tersebut selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan Iradahnya (kehendaknya) yang menentukan keberhasilannya. Kemajuan peradaban manusia yang melingkupi kehidupannya, bagi manusia yang

[22] Anton M. Moeliono, *Kamus Besar bahasa Indonesia, Op.Cit,* h. 340

[23] Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan remaja,* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), h. 17

berkepribadian Islam akan tetap berada dalam lingkaran hubungan vertikal dengan Tuhannya, dan hubungan horizontal dengan masyarakat.[24]

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan peraturan menteri agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 bab 1 pasal 2 tentang penyelenggaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk :

a. Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
b. Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
c. Mengembangkan pribadi *akhlatul karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhwah Islamiah*), rendah hati (*tawadhu'*), toleran (*tasamuh*), moderat (*tawasuh*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, cinta tanah air.[25]

[24] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke-5, h. 53.
[25] Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam,* (Medan: Larispa, 2015), h. 2-3.

4. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam (PAI)

Abuddin Nata mengemukakan bahwa aspek kandungan materi pendidikan Agama Islam secara garis besar mencangkup sebagai berikut:

a. Akidah

Akidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut, sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Dalam hal lain ulama menyebutkan akidah dengan term tauhid, yang berarti mengesakan Allah Swt.

Akidah dalam syari'at Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, Tuhan yang wajib disembah, diucapkan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat sahadat, yaitu menyatakan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad sebagai utusannya serta perbuatan dengan amal saleh. Akidah demikian itu mengandung arti bahwa dari orang yang beriman tidak ada dalam hati atau ucapan di mulut dan perbuatan melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah. Yakni, tidak ada niat, ucapan, dan perbuatan yang dikemukakan oleh orang yang beriman kecuali yang sejalan dengan kehendak dan perintah Allah serta atas dasar kepatuhan kepada-Nya.

Pendidikan akidah terdiri dari pengesaaan Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan mensyukuri segala nikmat-Nya.

Larangan menyekutukan Allah Swt, termuat dalam QS Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ
إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Pada ayat ini, Luqman memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anaknya berupa akidah yang mantap, agar tidak menyekutukan Allah. Itulah akidah tauhid, karena tidak ada Tuhan selain Allah, karena yang selain Allah adalah makhluk.

Kunci pendidikan agama itu adalah pendidikan agar anak didik itu beriman. Jadi, berarti membina hatinya, bukan membina mati-matian akalnya. Pendidikan dirumah yang sesungguhnya paling dapat diandalkan untuk membuna hati, membina rasa bertuhan. Iman itu di dalam hati, bukan didalam kepala.

Selanjutnya, akidah dalam Islam harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga aktivitas tersebut bernilai ibadah. Dengan demikian, akidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada

tahap selanjutnya harus menjadi acuan dan dasar dalam bertingkah laku serta berbuat, yang pada akhirnya menimbulkan amal saleh.

b. Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah Swt, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid. Ibadah dibedakan menjadi dua bagian, yaitu ibadah umum dan khusus. Ibadah umum adalah segala sesuatu yang diizinkan Allah, sedangkan ibadah khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah lengkap dengan segala rinciannya, tingkat, dan cara-caranya tertentu.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Dzariyat ayat 56, yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."

Berdasarkan ayat diatas, diketahui bahwa visi Islam tentang ibadah merupakan sifat, jiwa, dan misi ajaran itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia, yaitu sebagai makhluk yang diperintahkan agar beribadah kepada Allah Swt. Sementara itu ketenagan jiwa, rendah hati, menyandang diri kepada amal saleh merupakan indikasi

kedamaian dan keamanan bagi semua hamba yang melaksanakan ibadah kepada-Nya.

Pendidikan ibadah mencangkup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah Swt, maupun yang berhubungan dengan manusia. Ketentuan ibadah demikian itu termasuk salah satu bidang ajaran agama Islam, dimana akal tidak perlu campu tangan, melainkan hak dan otoritas Allah sepenuhnya. Kedudukan manusia dalam hal ini adalah menta'ati, melaksanakan, dan menjalankannya dengan penuh kepatuhan kepada Allah Swt, juga sebagai bukti pengabdian serta rasa berterimakasih kepada-Nya.

c. Akhlak

Perkataan Akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari khuluk yang mengandung arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at, watak. Selain istilah itilah tersebut, biasa digunakan istilah lain seperti kesusilaan, sopan santun.

Kata "Akhlak" bersumber dari kalimat yang tercantum dalam QS Al- Qalam ayat 4 yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang *agung."*

Pengertian akhlak menurut M. Abdullah Darraz dalam A.Mustofa, bahwa akhlak merupakan suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap. Kekuatan dan kehendak yang mana berkombinasi membawa kecendrungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam akhlak yang jahat).

Menurut Abdullah Darraz, perbuatan-perbuatan manusia dianggap sebagai manifestasi dari akhlak apabila memenuhi dua syarat yaitu perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulangkali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi-emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah, dan sebagainya.

Baik buruknya akhlak seseorang menjadi salah satu syarat sempurna atau tidaknya keimanan orang tersebut, karena seseorang dikatakan sempurna imannya kalau akhlaknya sudah baik, antara ucapan dan perbuatannya telah sesuai dengan tuntunan yang diajarkan agama.[26]

[26] Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), h.62

5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam kamus Bahasa Indonesia, karakteristik berarti ciri-ciri khusus. Jadi, dimaksud dengan karakteristik pendidikan Islam adalah ciri-ciri khusus pendidikan Islam. Karakteristik Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama Islam selalu memerhatikan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.

b. Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti, serta tidak dapat ditolak atau ditawar. Aturan itu, yaitu wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, semua yang terlibat dalam pendidikan Islam harus berpedoman pada wahyu Tuhan tersebut.

c. Pendidikan Islam bermisikan pembentukan akhlatul kharimah. Pendidikan Islam selalu menekankan pada pembentukan hati nurani, menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat Ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan dengan manusia, hubungan manusia dengan Maha Pencipta, maupun dengan alam sekitar.

d. Pendidikan Islam diyakini sebagai tugas suci, dengan demikian kaum muslimin berkeyakinan bahwa penyelenggara pendidikan Islam merupakan bagian dari misi risalah. Karena itu, mereka menganggapnya sebagai

misi suci. Dengan menyelenggarakan pendidikan Islam berarti pula menegakkan agama.

e. Pendidikan Islam bermotif ibadah, yang mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam itu memiliki beberapa ciri dan ciri pendidikan Islam itu selalu memerhatikan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ajarannya berdasarkan Al-Qur'an dan hadist. Diantara ajarannya adalah pendidikan akhlak sesuai dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw kedunia ini, pendidikan Islam sebagai tugas suci, dan ciri pendidikan Islam yang terakhir yaitu bermotif ibadah.

6. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[27] Istilah pembelajaran berkaitan erat dengan istilah mengajar. Pada dasarnya mengajar adalah pelajaran kepada siswa. Dalam proses kegiatan pembelajaran peran guru tidak sekedar menyampaikan pengetahuan, informasi atau memberikan materi pelajaran kepada peserta didik,

[27] Nanang Kosasih, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung : Alfabeta, 2013) h. 21

melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar peserta didik dapat belajar secara aktif.

Pembelajaran merupakan suatu situasi yang tercipta dari interaksi yang berlangsung antara berbagai faktor ataupun komponen, guru, siswa, kurikulum, metode, sarana dan media serta komponen lainnya yang diperlukan. Sedangkan tujuan yang diharapkan dari suatu pembelajaran tiada lain berkisar pada analisis tentang bagaimana cara menghilangkan kesenjangan antara perilaku yang diharapkan di masa yang akan datang setelah pembelajaran itu selesai dilaksanakan.[28]

Pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

7. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama

Kompetensi Dasar mata pelajaran berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh siswa selama menempuh pendidikan di SMP. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

[28]Nanang Kosasih, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung : Alfabeta, 2013) h. 22

Kemampuan-kemampuan dasar yang harus dicapai di SMP adalah antara lain:

i. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun Islam yang disertai dengan mengetahui fungsinya serta terefleksi dalam sikap perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.

ii. Mampu membaca Al-Qur'an dan surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, mengartikan, dan menyalinnya, mampu membaca, mengartikan, dan menyalin hadis-hadis pilihan.

iii. Mampu beribadah dengan tuntutan syari'at Islam baik ibadah wajib dan ibadah sunah maupun mu'amalah.

iv. Mampu berakhlak mulia dengan meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah SAW serta Khulafaur Rasyidin.

v. Mampu mengamalkan sistem mua'malah Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.[29]

Seperti tergambar dalam kemampuan dasar umum tersebut, kemampuan dasar tiap kelas yang tercantum dalam standar nasional juga dikelompokkan ke dalam lima unsur pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP seperti tabel berikut:

Al-Qur'an
1. Membaca, mengartikan dan menyalin. 2. Menerapkan hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah, nun mati/tanwin dan mim mati. 3. Menerapkan bacaan qalqalah, tafhim, dan tarqiq huruf lam

[29] Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTS*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), h. 10-11

dan ro’ serta mad. 4. Menerapkan hukum bacaan waqaf dan idgham.
Keimanan
1. Beriman kepada Allah SWT dan memahami sifat-sifatnya. 2. Beriman kepada Malaikat Allah dan memahami tugas-tugasya. 3. Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dan memahami arti beriman kepada-Nya. 4. Beriman kepada Rasul-Rasul Allah SWT dan memahami arti beriman kepada-Nya. 5. Beriman kepada Hari Akhir dan memahami arti beriman kepada-Nya. 6. Beriman kepada Qadha dan Qadhar Allah SWT dan memahami arti beriman kepada-Nya.
Akhlak
1. Berprilaku dengan sifat sifat terpuji 2. Menghindari sifat-sifat tercela 3. Bertatakrama
Ibadah/ Fiqh
1. Melakukan thaharah. 2. Melakukan shalat wajib. 3. Melakukan macam-macam sujud. 4. Melakukan shalat Jum’at. 5. Melakukan shlat jama’ dan qasar. 6. Melaksanakan macam-macam shalat sunnah. 7. Melaksanakan puasa. 8. Melaksanakan zakat 9. Memahami hukum islam tentang makanan, minuman, dan binatang. 10. Memahami ketentuan aqidah dan qurban. 11. Memahami tentang ibadah haji dan umrah. 12. Melakukan shalat jenazah. 13. Memahami tata cara pernikahan.
Tarikh
1. Memahami keadaan masyarakat Mekkah sebelum dan sesudah datang Islam. 2. Memahami keadaan masyarakat Mekkah periode Rasulullah SAW. 3. Memahami keadaan masyarakat Madinah sebelum dan sesudah datang Islam. 4. Memahami perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasydin.

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah nilai-nilai khas yang baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku.[30]

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berprilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belum memasukkan kata karakter, yang ada adalah kata "watak" yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti dan tabiat.

Karakter merupakan keseluruhan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefenisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak. Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefenisikan sebagai paduan dari pada segala tabi'at manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang satu dengan yang lain.

---

[30] Anas Salahudun, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 42

Menurut Ekowarni, pada tatanan mikro, karakter diartikan adalah kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu atau watak, akhlak, ciri psikologis. Ciri-ciri psikologis yang dimiliki individu pada lingkup pribadi, secara evolutif akan berkembang menjadi ciri kelompok dan lebih luas lagi menjadi ciri kelompok dan lebih luas lagi menjadi ciri sosial. Ciri psikolgis individu akan memberi warna dan corak identitas kelompok dan pada tatanan mikro akan menjadi ciri psikologis atau karakter suatu bangsa. Pembentukan karakter suatu bangsa berproses secara dinamis sebagai suatu fenomena sosio-ekologis.

Ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi memaknai karakter sebagai perangkat sifat –sifat yang selalu dikagumi sebagi tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan unutk membentuk karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan tanggung jawab. Hal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, loyalitas, keterbukaan, etos kerja, dan kecintaan pada Tuhan dalam diri seseorang.[31]

Dalam tulisan bertajuk Urgensi Pendidikan Karakter, Suyanto menjelaskan bahwa “karakter adalah cara berpikir dan berprilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik

[31] Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 77

dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa, dan negara ". individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Karakter menunjukkan etika yang baik agar dirinya eksis pada waktu berhubungan dengan orang lain. Karakter adalah nilai-nilai yang khas yang baik, berbuat dalam kehidupan yang berdampak dalam kehidupan yang berdampak positif atau baik dalam kehidupan yang berdampak positif atau baik bagi lingkungan tempat tinggalnya. Karakter yang memancar dari olah pikir, olah kata, olah raga, olah rasa, individu, kelompok maupun masyarakat.[32]

Karakter menurut Alwisol diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan kelingkungan sosial. Oleh sebab itu seseorang yang berprilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berprilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia.

Karakter tersusun dari bagian yang saling berhubungan yakni *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral),

[32] Haswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Yoqyakarta: Candi Gebang I, 2015), h. 3

dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of the heart*) dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the action).*

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Menurut Ki Hadjar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan demikian pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecermelangan pikir, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Dibanding faktor lain, pendidikan memberi dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia.[33]

2. Pembentukan Karakter

a. Pendidikan dan Anak

[33] Zubaedi, *Desain pendidikan Karakter,* (Jakarta : Kencana, 2011), h. 8-13

Ada perbedaan pendapat dikalangan orang tua mengenai nilai latihan yang diberikan disekolah Taman Kanak-Kanak. Sebagai orang tua menganggap bahwa anak yang berumur 2,5 sampai 3 tahun adalah masa penting bagi anak untuk mendapat kasih sayang dan perhatian langsung dari orang tuanya sendiri. Apabila anak dikirim ke Taman Kanak-Kanak, berarti tanggung jawab mengasuh anak dipindahkan ke sekolah. Sebagian lagi berpendapat bahwa mengirim anak ke Taman Kanak-Kanak sema dengan pembuangan anak agar si ibu tetap dapat bebas. Meskipun demikian nilai-nilai yang diperoleh anak selama Taman Kanak-Kanak dalam proses sosialisasi sangat dibutuhkan, karena ia dapat berteman dengan dia dengan cara diperkenalkan dengan kebiasaan tertentu dalam kehidupan sekolah dan kehidupan sosial selanjutnya. Juga dapat mengurangi ketegangan yang mungkin terjadi antara orang tua dan anak bila si anak berada dirumah. Kemudian, di Taman Kanak-Kanak, anak akan tertolong dalam proses pergaulan atau sosialisasi yang sebenarnya.

b. Pengaruh sekolah selama tahun-tahun pertengahan

Sifat-sifat khas yang dimiliki anak sekolah dasar dalam merencanakan program sekolah yang akan diberikan kepada mereka perlu dipertimbangkan masak-masak. Sejak berumur 9-12 tahun anak tadi harus bimbingan atau dibantu untuk ikut serta mengambil bagian dalam kerja kelompok agar dapat bekerja sama

dengan teman-temannya dengan baik. Lagi pula dengan pengalaman yang diperolehnya, rasa ingin tahunya akan bertambah. Oleh sebab itu, anak masa-masa tersebut juga harus diberi kesempatan untuk melatih pengarahan dirinya sendiri menurut minat dan perhatiannya.

c. Pendidikan selama remaja

Sekolah lanjutan atau perguruan tinggi yang diorganisasikan dengan baik dapat memberikan banyak kesempatan kepada para siswa/siswinya untuk berpatisipasi dalam kegiatan sosial diprakarsainya. Ada juga jenis kegiatan yang harus diorganisasikan sendiri oleh para siswa/siswinya dibawah bimbingan seorang pendidik yang simpatik dan bijaksana. Dalam melakukan kegiatan tersebut, peran pendidik merupakan faktor penting terhadap penyesuaian diri bagi remaja.

d. Pengaruh sosialisasi atau pergaulan

Media cetak dan elektronika serta film dewasa ini memperoleh perhatian yang paling besar dari kalangan remaja. Semua ini membawa pengaruh yang penting dalam perkembangan sikap dan cita-cita sosialnya. Sekalipun berdampak buruk, namun pengaruh pendidikan nonformal ini mempunyai nilai yang besar dalam melahirkan seorang individu. Sebab, selama ia melihat, mendengar dan membaca, ia akan menemukan nilai kehidupan yang lain, dan ini akan ikut mendorong dan mempengaruhi minat

dan sikapnya. Pada masa ini, jika ia dapat bertindak selektif dalam menerima dan menggunakan sarana yang ada, jika ia dapat memisahkan yang baik dan buruk dan jika pengalaman yang diperoleh di rumah, di sekolah, dan di masyarakat dan jika ia dapat menghubungkan sehingga timbul manfaat.

Secara lebih rinci Erikson dengan membagi delapan tahapan perkembangan dan memberi gambaran sebagai berikut:

(1) Masa bayi (*infancy*).

Terjaminnya rasa aman tercermin dari rasa sayang sentuhan cinta kasih, dan makanan yang baik merupakan bahan dasar kepercayaan. Rasa percaya atau tidak percaya merupakan kekuatan psikososial yang amat fundamental bagi taraf perkembangan selanjutnya.

(2) Masa kanak-kanak awal (*early childhood*)

Terjamin atau tidaknya mengembanmgkan *self control* tanpa mengurangi *self esteem*-nya akan menumbuhkan rasa otonom/mandiri, atau sebaliknya diliputi rasa ragu-ragu dan masa lalu.

(3) Masa kanak-kanak (*childhood*)

Terjamin atau tidaknya kesempatan untuk berprakarsa dalam menumbuhkan inisiatif sebaliknya bila sering dilarang akan timbul rasa bersalah dan rasa berdosa (*guility*).

(4) Masa anak sekolah (*school age/mideele childhood*).

Pada periode ini, umumnya anak dituntut untuk dapat mengerjakan atau menyelesaikan dengan baik dan sempurna. Dari hal demikian akan rasa kepercayaan dan kecakapan menyelesaikan suatu tugas. Apabila individu tersebut tidak mampu maka lahir bibit perasaan rendah diri yang akan membawanya pada tahapan hidup selanjutnya.

(5) Masa remaja (*adolescense*)

Pada tahap ini remaja dituntut mampu menjawab pertanyaan tentang peran diri dan masa depannya di masyarakat. Dengan berbekal kepercayaan pada lingkungannya, kemandirian, inisiatif, percaya pada kecakapan dan kemampuannya, individu yang demikian akan mampu mengintegrasikan seluruh unsur kepribadiannya sehingga mampu menemukan jati dirinya. Sebaliknya bila gagal individu yang demikian mengalami kebingungan dan kekacauan.

(6) Masa dewasa muda (*young adulthood*)

Setelah terbentu jati diri dan identitas diri secra defenitif, kini individu tersebut dituntut untuk mampu membina kehidupan bersama. Kalaw individu itu mampu memelihara keseimbangan antara aku, kami, dan kita

akan tumbuh rasa keakraban (*intimacy*). Sebaliknya bila tidak mampu akan tumbuh rasa keterasingan (*isolation*).

(7) Masa dewasa (adulthood)

Pada masa ini apakah orang dewasa mempunyai kesempatan dan kehidupan secara kreatif, produktif, dan bermanfaat dalam membina kehidupan generasi yang akan datang. Apabila individu tersebut mampu hidup kreatif dan produktif akan tumbuh gairah hidup, bila tidak hanya cukup puas dengan keadaan yang ada.

(8) Masa hari tua (*old age*)

Mereka yang masa dewasanya sukses akan memperoleh penghargaan dari masyarakat dan individu tersebut merupakan bagian dari masyarakat (*integrity*). Apabila sebaliknya, akan dianggap sepi oleh masyarakatnya sehingga timbul rasa kurang berharga.[34]

3. Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Nasional

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai dengan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang relegius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa dikontruksi dari berbagai sumber, antara lain:

[34] Djaali, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 61

agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa adalah sebagai berikut:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleran

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang tua.

m. Bersahabat/berkominikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.[35]

4. Karakter Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Sebenarnya dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan adanya Tuhan. Rasa semacam itu sudah merupakan fitrah (naluri insani), inilah yang disebut naluri keagamaan.[36]

Menurut Mohammad Mustari, seseorang dikatakan memiliki karakter religius apabila memiliki unsur-unsur berikut:

a. Berketuhanan, manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang berada dialam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur pewujudan bumi serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa disitu ada maha pencipta dan pengatur. Hal ini pula yang ditekankan Allah SWT melalui firmannya yang berbunyi:

[35] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter,* (Jakarta : Prenadamedia group, 2014), h. 83
[36] Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan,*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 1

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ لَكُم مَّا فِى ٱلۡأَرۡضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَسَوَّىٰهُنَّ سَبۡعَ سَمَٰوَٰتٍۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَىۡءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya:

"Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu."

b. Pluralitas, dalam kehidupan didunia ini tidak semua orang satu agama dengan kita, untuk itu menghormati dan menghargai perbedaan mutlak adanya.

c. Internalisasi Nilai, sesuatu yang telah meresap dan menjadi milik sendiri dalam proses penanaman unsur agama.

d. Buah Iman, apabila seseorang telah mengenal tuhannya dengan segenap akal dan sepenuh hatinya, maka akan menimbulakan rasa nyaman dan bahagia dalam dirinya.

e. Pendidikan Agama, Pendidikan Agama harus dilakukan secara multi dimensi, berupa rumah, sekolah, masyarakat dan kelompok majelis.[37]

Menurut Stark dan Glock ada lima unsur yang yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius yaitu:

a. Keyakinan agama

[37] Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan,*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 10

Keyakinan agama adalah kepercayaan atas dokrin ketuhanan, seperti percaya terhadap adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir.

b. Ibadat

Ibadat adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadat itu dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahayam memberikan garis pemisahan antara manusia itu sendiri dengan jiwa yang mengajaknya pada kejahatan. Berbuat baik kepada orang tua, keluarga, teman-teman juga merupakan ibadat.

c. Pengetahuan agama

Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama. Minsalnya pengetahuan tentang sembahyang, puasa, zakat. Pengetahuan agama pun bisa berupa pengetahuan tentang riwayat perjuangan nabinya, peninggalannya, dan cita-citanya yang menjadi panutan dan teladan umatnya.

d. Pengalaman agama

Perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, patuh, ta'at, takut,

menyesal, bertobat. Pengalaman agama ini terkadang cukup mendalam dalam pribadi seseorang.

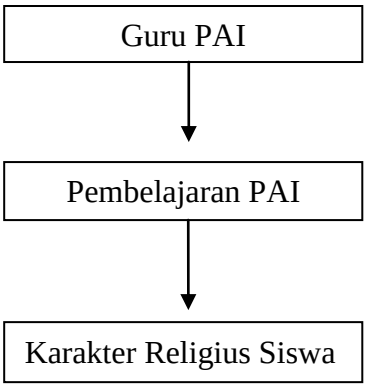
e. Konsekuensi

Konsekuensi dari keempat unsur tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, dan perilaku atau tindakan. Dengan demikian, hal ini bersifat agregasi (penjumlahan) dari unsur lain. Walaupun demikian, sering kali penguatan beragama tidak berkonsekuensi pada perilaku keagamaan, ada orang yang pengetahuan agamanya baik tapi sikap, ucapan, dan tindakannya tidak sesuai dengan norma-norma agama.[38]

[38] Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan,*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 3-4

5. Kerangka Konseptual

Untuk menjelaskan penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat pada kerangka konseptual sebagai berikut :



Guru PAI adalah orang yang melakukan pengajaran secara sadar dan terencana tentang agama Islam sehingga anak didik dapat mengenal, menghayati, menemani, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alqur'an dan Hadist.[39] Jiwa spritual seseorang akan diperoleh setelah mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannnya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk dirinya maupun orang lain.

Pendidikan dalam Islam bukan hanya proses menstransfer ilmu dari guru kepada murid. Pendidikan daklam Islam juga didiringi dengan

[39] Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam,* (Medan: Larispa, 2015), h. 1.

upaya memberikan keteladanan dari pendidik dalam penbentukan karakter anak didik. Oleh karena itu, upaya benar-benar melahirkan seorang berilmu, berkarakter, beradab, dan berakhlak mulia adalah bagian dari pendidikan Rasulullah SAW. Pendidikan model Rasulullah SAW ini tidak hanya membentuk akal yang cerdas, namun juga membentuk kepribadian yang cemerlang, kepribadian yang mengasah kepekaan jiwa untuk bisa menjadi pribadi yang memberikan manfaat bagi sekitarnya.[40]

Salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang memiliki karakter yang religius dan memiliki akhlatul karimah. Dengan demikian, setelah mempelajari Pendidikan Agama Islam disekolah bisa membentuk dan menjadikan siswa yang berkarakter terutama memiliki karakter religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-sehari. Oleh karena itu penulis ingin mencari tahu seberapa besar pengaruh pembelajaran PAI terhadap karakter religius siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota.

[40] Ulil Amri, *Pendidikan Karakter berbasis Alqur'an,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. vi

6. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

a. Hipoteses Alternatif : terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran PAI terhadap karakter religius siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota.

b. Hipotesis Nihil: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran PAI terhadap karakter religius siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dalam proposal ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penulis menggunakan metode kolerasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan dan mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih dan apabila terdapat hubungan, maka seberapa erat serta bagaimana signifikasi hubungan variabel tersebut.

Dalam penelitian ini penulis mencari data tentang hubungan pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota. Hal ini didasarkan pada pertimbangan penulis, bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang diminati oleh masyarakat diwilayah Sungai Naniang dan sekitarnya. Disamping itu penulis menemukan permasalahan yang harus dibahas dan dicari jalan keluarnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan data atau sekumpulan kasus yang memerlukan syarat-

syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.[41] Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1

Populasi

No	Kelas	Jumlah
2	VIII	47 orang
Jumlah		47 orang

Sumber : Tata Usaha SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kab. 50 Kota

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang akan diambil sebagai sumber data penelitian. Sampel yang diambil haruslah dapat mewakili karakter populasi.[42] Penulis mengambil pendapat Suharsimi Arikunto yang berpendapat bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil secara keseluruhannya, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dari 100 maka dapat diambil antara 10% - 25 %. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling *total sampling* karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 yaitu 47 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

[41] Mardalis, *Metodologi Penelitian Proporsional,* (Surabaya: Usaha Nasional,1982), h. 22
[42] Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitaif* …, h.119

Tabel 2

Sampel

No	Kelas	Jumlah
1	VIII [1]	23
2	VIII [2]	24
Jumlah		47 orang

Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kab. 50 Kota

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam proposal ini penulis mengumpulkan dengan beberapa cara yaitu :

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang penulis gunakan yaitu nilai siswa kelas VIII dan angket. Nilai siswa kelas VIII tersebut diambil nilai semester 1 dan 2. Dalam hal ini, nilai siswa dijadikan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel X (Pembelajaran PAI) dan angket penelitian dijadikan sebagai pengumpulan data sebagai variabel Y (Karakter Religius).

Angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.[43] Angket yang digunakan yaitu angket dengan skala likert, di mana angket ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap

[43] Arikunto, Suharsimi. *Metodelogi penelitian*. (Yogyakarta: Bina Aksara.2006) , h.136

penerima sosial. Item pernyataan pada instrumen ini mengandung pernyataan positif dan negatif, dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk item pernyataan negatif. Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu:

Tabel 3

Kriteria Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Sumber: Sugiono," *Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 135

2. Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.[44] Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang

[44] Zulkifli Matondang, "*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED – Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian",* (Medan, UNIMED. 2009), h. 89

mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Pada penelitian ini untuk pengujian validitas instrumen penulis menggunakan jenis validitas isi dan empiris. Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai instrumen tersebut. Artinya instrumen itu valid apabila butir-butir instrumen itu mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional.

Untuk mengetahui apakah instrumen itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi instrumen oleh ahli untuk memastikan bahwa soal-soal instrumen itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Oleh karena itu validitas isi suatu instrumen tidak mempunyai besaran tertentu yang dihitung secara statistika tetapi dipahami bahwa instrumen itu sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi instrumen.[45] Oleh karena itu, validitas isi sebenarnya mendasarkan pada analisis logika, tidak merupakan suatu koefisien validitas yang dihitung secara statistik.

[45] Zulkifli Matondang, "*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian"...,* h. 91

Dalam penelitian ini untuk melakukan penelaahan isi instrumen yang akan penulis gunakan akan dilakukan oleh dosen IAIN Bukittinggi.

E. Teknik Pengolahan Data:

Setelah data terkumpul melalui angket, maka data tersebut perlu diolah atau diproses dengan langkah sebagai berikut:

1. *Seleksi data*, yaitu data yang diperoleh diperiksa dengan cermat apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan
2. *Coding, yaitu* proses untuk mengklasifikasikan data atau jawaban-jawaban responden menurut kriteria atau macam-macam yang telah ditentukan
3. *Tabulasi data* yaitu memasukkan data-data yang diperoleh ke dalam tabel.
4. *Menghitung* frekuensi dari setiap item
5. *Menentukan* range, dengan rumus:[46]

$$R = ST - SR$$

Keterangan:

R = range

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

[46] Sugiyono, *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. (Bandung. Alfabeta. 2011), h. 255.

6. Menghitung ukuran penyimpangan data dari nilai rata-rata (standar deviasi) dengan rumus sebagai berikut:[47]

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan:

S : standar deviasi

$\sum x^2$: jumlah semua deviasi, setelah dikuadratkan terlebih dahulu.

N : Number *of casses*

7. Menentukan nilai Maximal dan nilai minimal
8. Menghitung mean
9. Persentase (%) skor dengan rumus:

$$\frac{skor\ perolehan}{skor\ ideal} \times 100\%$$

10. Mengkorelasikan data antara dua variabel yaitu dengan menggunakan rumus *product moment.* Rumus yang digunakan adalah rumus mencari atau menghitung dan memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" *product moment* dengan rumus : [48]

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

---

[47] Sugiyono, *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D,*(Bandung: Alfabeta, 2011), h. 256.

[48] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Alfabeta. 2011), h. 257.

Keterangan:

Rxy = Indeks korelasi "r" *product moment*

N = Jumlah responden (siswa)

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlahseluruh skor y

X^2 = Jumlah kuadrat distribusi x

y^2 = Jumlah kuadrat distribusi y

Penghitungan korelasi sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.

11. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dengan menggunakan dua cara yaitu:

a. Cara keras atau sederhana yaitu dengan memberikan interpretasi terhadap indeks korelasi r_{xy}, dengan menggunakan pedoman pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4

Pedoman Interpretasi Secara Kasar Indeks

Korelasi "r" Product Moment

Besar "r"	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap

	tidak ada) korelasi antara variable x dan variable y
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang cukup atau sedang
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang tinggi atau kuat
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber: Anas Sudjono," *Pengantar Statistik Pendidikan*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 193

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel "r" *product moment*[49]

1) Merumuskan hipotesis alternatif (Ha) adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
2) Merumuskan hipotesis nihil (Ho) adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

[49] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*....h. 194-195

3) Mencari db (derajat bebas) atau df (*degrees of freedom*) dengan rumus :

df = N – nr

Keterangan:

df = *degrees of freedom*

N = *Number of Cases* (banyaknya skor itu sendiri)

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan (nr akan selalu sama dengan 2 karena variabel yang dikorelasikan hanya dua variabel).

4) Membandingkan "r" tabel dengan "r" hitung

5) Jika r hitung > dari r tabel maka ada pengaruh yang signifikan, Jika r hitung < dari r tabel maka tidak ada pengaruh yang signifikan.

12. Melakukan uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel X (kegiatan ekstrakurikuler) mempengaruhi variabel Y (bakat siswa). Untuk menentukan koefisien determinasi antar variabel dilakukan dengan menggunakan rumus:

$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$ atau $R = (r_{xy})^2 \times 100\%$

Keterangan:

D/R : koefesien determinasi

r_{xy}^2 : koefesien korelasi *product moment* kuadrat

100 : konstanta

13. Melakukan uji regresi sederhana untuk mengukur signifikan atau tidaknya hubungan antar variabel X dengan variabel Y, dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : variabel terikat (variabel yang diduga)

X : variabel bebas

a : intersep

b : koefesien regresi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Untuk mengetahui deskripsi hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran PAI terhadap karakter religius siswa, maka penulis jabarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai PAI dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota sebesar 81,30 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5
Nilai Siswa Kelas VIII semester 1 dan 2 Tahun Ajaran 2016/2017

NO	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	AR	80
2	AF	90
3	AP	82
4	BA	88
5	DTM	90
6	DR	85
7	FU	80
8	GS	79
9	GC	85
10	HK	90
11	HP	90
12	IK	81
13	IPS	80
14	LP	88
15	MK	83
16	MYP	78

17	MR	84
18	RF	84
19	RD	88
20	RYS	82
21	RP	76
22	SP	84
23	SR	89
24	AP	76
25	BA	76
26	DS	82
27	DYP	75
28	DPP	80
29	EA	89
30	FI	82
31	FB	78
32	FSY	75
33	GPW	75
34	MGA	76
35	MJ	87
36	MW	84
37	MF	82
38	NA	75
39	NF	75
40	NS	78
41	RM	77
42	RY	75
43	SL	80
44	SMP	75
45	YMT	78
46	ZA	77
47	ADP	78

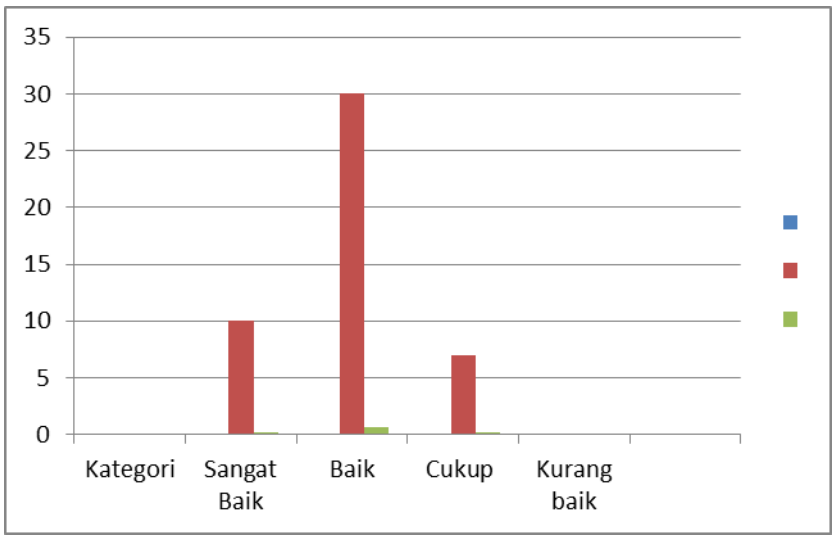
Tabel 6
Daftar distribusi frequensi skala nilai siswa kelas VIII

Kategori	Interval	Frequensi	Persentase
Sangat Baik	86 – 100	10	21,27%
Baik	76 – 85	30	63,82%
Cukup	60 – 75	7	14,89%
Kurang baik	0 – 59	-	-

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki nilai sangat baik sebanyak 10 orang dengan persentase 21,27%, memiliki nilai baik sebanyak 30 orang dengan persentase 63,82% dan memiliki nilai cukup baik sebanyak 7 orang dengan persentase 14,89%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Diagram 1
Skala nilai siswa kelas VIII semester 1 dan 2



2. Karakter Religius

Berdasarkan hasil penelitian skor rata-rata karakter religius yang diperoleh siswa kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota adalah 168,77 dengan persentae 84 % yang tergolong pada kategori Sangat Tinggi, kemudian skor tertinggi 184 dan nilai terendah 138. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Skor angket siswa kelas VIII semester 1 dan 2

NO	Nama Responden	Skor	Persentase	Kategori
1	Aisyah Rosida	179	89,5	ST
2	Aniza Fitriani	163	81,5	ST
3	Apriona	173	86,5	ST
4	Bima Arizona	155	77,5	T
5	Della Triya Monica	180	90	ST
6	Deni Ricardo	141	70,5	T
7	Fadhila Uzami	179	89,5	ST
8	Gito Satrio	169	84,5	ST
9	Gusnilam Cahyati	178	89	ST
10	Hafizatul Khasanah	162	81	ST
11	Hamdi Putra	180	90	ST
12	Indra Kurniawan	182	91	ST
13	Intan Permata Sari	184	92	ST
14	Lemia Putri	156	78	T
15	Mikel	172	86	ST
16	Mega Yuliana Putri	138	69	T
17	Mifrahul Rizki	176	88	ST
18	Regi Fernando	169	84,5	ST

19	Rifirza Deniro	165	82,5	ST
20	Rina Yupita Sari	184	92	ST
21	Riski Pratama	178	89	ST
22	Safna Pratama	167	83,5	ST
23	Sri Ramajelly	179	89,5	ST
24	Andini Putri	156	78	T
25	Bagus Angradika	169	84,5	ST
26	Dia Saputri	182	91	ST
27	Dia Yulia Putri	158	79	T
28	Dita Prima Putri	179	89,5	ST
29	Elsa Azzahra	169	84,5	ST
30	Fadli Izami	184	92	ST
31	Fajar Budiman	171	85,5	ST
32	Fira Surya Teja	164	82	ST
33	Gina Putri Windi	183	91,5	ST
34	M. Gindi Almahdi	174	87	ST
35	Maisyaratul Jannah	160	80	T
36	Melani Wifanza	161	80,5	ST
37	M. Fajar A. Aziz	184	92	ST
38	Nofria Afrianci	161	80,5	ST
39	Nofriandri	154	77	T
40	Nurafni Safitri	171	85,5	ST
41	Rabiatul Mapadri	141	70,5	T
42	Riyan Yefri Lazuardi	162	81	ST
43	Silfani	171	85,5	ST
44	Syafrianda Mandala	181	90,5	ST
45	Yasro Wisido Tiro	165	82,5	ST
46	Zacky Algifari	156	78	T
47	Ade Dwanda Putra	167	83,5	ST
Jumlah			**7932**	
Rata-Rata			**168,77**	

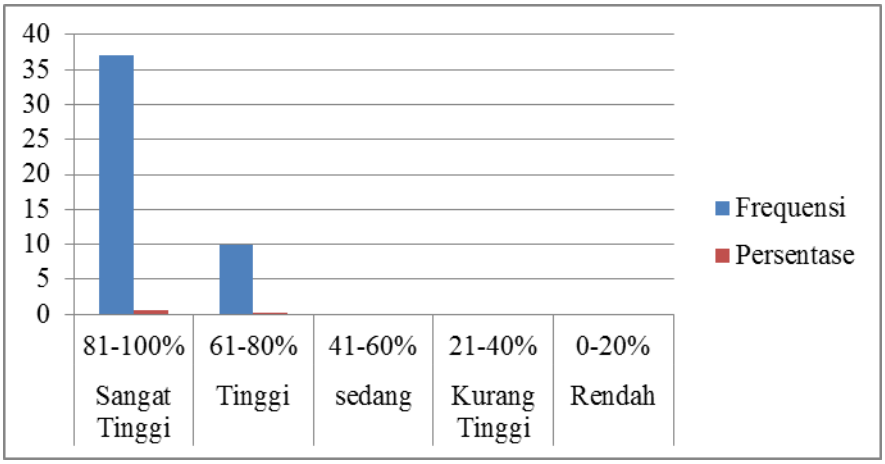
Tabel 3.8 Daftar Frequensi skala Karakter Religius Siswa kelas VIII

Kategori	Interval	Frequensi	Persentase
Sangat Tinggi	81-100%	37	65,9%
Tinggi	61-80%	10	21,27%
Sedang	41-60%	-	-
Kurang Tinggi	21-40%	-	-
Rendah	0-20%	-	-

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa sebanyak 37 orang memiliki karakter religius yang tergolong sangat tinggi dengan persentase 65,9% dan sebanyak 10 orang siswa yang memiliki karakter religius kategori tinggi dengan persentase 21,27 %.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

DIAGRAM 2
Skala Karakter Religius Siswa Smpn 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota



B. Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas penulis lakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20, adapun uji normalitas ini yaitu:

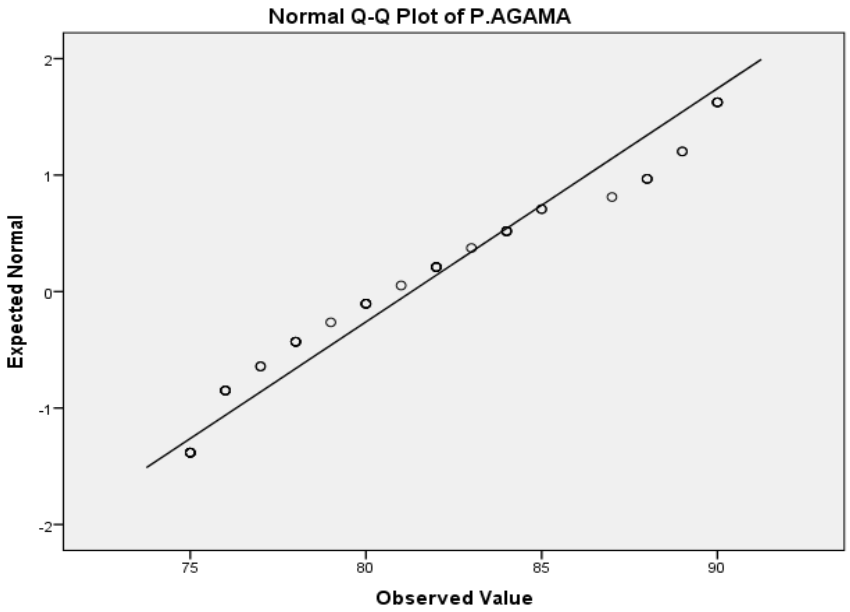
Tabel 9
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
P.AGAMA ISLAM	.129	47	.050
KARAKTER RELIGIUS	.122	47	.076

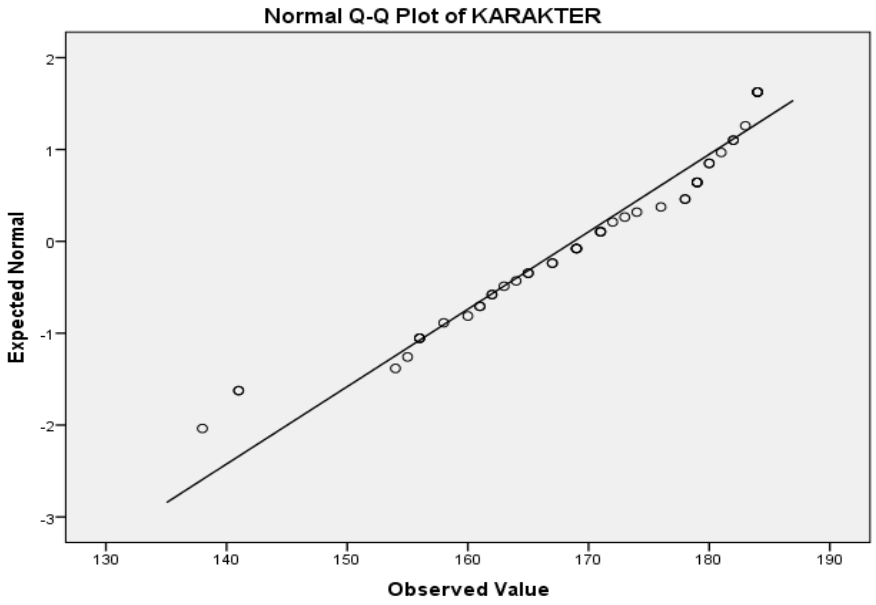
Berdasarkan interpretasi SPSS 20 untuk uji normalitas bahwa jika nilai signifikan pengujian >/= α maka data berdistribusi normal, peneliti menetapkan Alfa sebesar 0,05 artinya 5% salah dan 95% benar.

Dari kolom Kolmogorov-Smirnov diatas menunjukkan nilai signifikan 0,050 = α (0,05) dan 0,076 > dari α (0,05) sehingga data diasumsikan berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1



Grafik 2



Berdasarkan grafik kedua diatas diketahui penyebaran data mendekati garis normal sehingga data dapat diasumsikan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas tidak penulis lakukan dikarenakan data penelitian hanya 1 tingkatan kelas yaitu kelas VIII sehingga data telah diasumsikan homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab 1 bahwa penelitian ini akan mencari pengaruh antara dua buah variabel yaitu pembelajaran PAI terhadap karakter religius siswa, maka untuk menjawab petanyaan tersebut penulis melakukan pengujian korelasi dengan bantuan aplikasi SPSS 20.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Correlations

		PAI	KARAKTER RELIGIUS
PAI	Pearson Correlation	1	.076
	Sig. (2-tailed)		.611
	N	47	47
KARAKTER RELIGIUS	Pearson Correlation	.076	1
	Sig. (2-tailed)	.611	
	N	47	47

Berdasarkan pedoman interpretasi SPSS 20 yang telah dikemukakan dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi sebesar 0,611. Adapun langkah selanjutnya adalah mencari df (degree of freedom) dengan rumus (df=N-2) maka df pada penelitian ini df= 47-2 = 45. Adapun angka r tabel pada df 45 dan alfa 0,05 adalah 0,242 maka r_{xy} > df sehingga Ha (terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa) diterima dan Ho (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa). Dengan demikian telah diperoleh r_{xy} > r tabel yaitu 0,611 > 0,242 maka Ha diterima (terdapat Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap karakter religius siswa). Jadi, 0,611 terletak antara 0,40 - 0,70 maka diperoleh bahwa pengaruh pembelajaran PAI terhadap karakter religius siswa SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota kelas VIII mempunyai pengaruh yang sedang/cukup.

b. Determinansi

$D = (Rxy)^2 \times 100\%$

$= (0,611)^2 \times 100\%$

$= 0,37 \times 100\%$

$= 37\%$

Jadi, berdasarkan hasil determinansi bahwasanya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempengaruhi karakter

religius siswa sebesar 37% dan 63% lainnya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

c. Regresi

$Y = a + bX$

$Y = 7{,}176 + 75{,}8\ X$

Apabila diubah data Y menjadi lebih meningkat sebesar lebih 7,176 maka arah perubahan meningkat menjadi 75,8 maka arahnya positif. Jika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tinggi maka karakter religius pun tinggi dan apabila Pembelajaran Pendidikan Agama Islam rendah maka karakter religius pun rendah.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian ternyata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki cukup pengaruh terhadap karakter religius siswa. hal ini terlihat dari r hitung sebesar 0,611, dan r tabel sebesar 0,242 sehingga r hitung > r tabel, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada kategori sedang atau cukup.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Stark dan Glok yang menyatakan bahwa unsur karakter religius terdiri dari beberapa hal yaitu keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama.[50] Sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut peraturan menteri agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 bab 1 pasal 2 yaitu menanamkan kepada peserta didik untuk

[50] Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan,*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 3-4

memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan pribadi *akhlatul karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhwah Islamiah*), rendah hati (*tawadhu'*), toleran (*tasamuh*), moderat (*tawasuh*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, cinta tanah air. Dengan demikian, setelah belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah berpengaruh terhadap karakter religius siswa.

Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan jadwalnya satu kali dalam seminggu yakni 2 jam pembelajaran (2 kali 40 menit). Dalam pembelajaran PAI kelas VIII ada lima unsur yang dipelajari siswa yaitu Al-Qur'an, keimanan, Akhlak, ibadah/fiqh, dan tarikh. Adapun rincian materinya sebagai berikut:

Materi Pembelajaran PAI Semester 1 dan 2

NO	Pembelajaran PAI	Materi Pokok
1.	Al-Qur'an SK: Menerapkan hukum bacaan qalqalah dan ra.	• Hukum bacaan qalqalah dan ra. • Contoh bacaan qalqalah dan ra.
2.	Aqidah SK: Meningkatkan keimanan kepada kitab Allah SWT	• Beriman kepada kitab Allah SWT • Kitab-kitab Allah SWT • Mencintai Alquran sebagai kitab Allah SWT
3.	Akhlak SK: membiasakan perilaku terpuji	Perilaku zuhud dan tawakal

4.	Akhlak SK: Menghindari perilaku tercela	Ananiah, ghadab, hasad, gibah, dan namimah
5.	Fiqh SK: mengenai tatacara shalat sunnah	Shalat sunnat rawatib
6.	Fiqh SK: Memahami macam-macam sujud	Sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
7.	Fiqh SK: Memahami tatacara Puasa	• Puasa wajib • Puasa sunnah Senin Kamis, Syawal, dan Arafah
8.	Fiqh SK: Memahi zakat	Zakat fitrah dan zakat mal
9.	Tarikh SK: Memahami Sejarah Nabi Muhammad SAW	• Sejarah Nabi Muhammad SAW • Perjuangan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat
SEMESTER 2		
1.	Al-Qur'an SK: menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf	• Hukum bacaan mad dan waqaf • Contoh bacaan mad dan waqaf
2.	Aqidah SK: meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah	• Beriman kepada Rasul Allah • Nama dan sifat Rasul Allah • Sifat-sifat Rasulullah SAW
3.	Akhlak SK: Membiasakan perilaku terpuji	• Adab makan dan minum • Contoh adab makan dan minum
4.	Akhlak SK: Menghindari perilaku tercela	• Perilaku dendam dan munafik • Ciri-ciri pendendam dan munafik
5.	Fiqh SK: Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber makanan	• Jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan • Makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan
6.	Tariqh SK: Memahami sejarah dakwah Islam	• Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam • Tokoh ilmuan Islam

Berdasarkan pengamatan peneleliti selama penelitian, secara umum proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota khususnya kelas VIII[1] dan VIII[2] berjalan secara efektif. Adapun metode yang dipakai oleh guru PAI adalah metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan. Ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas guru menyuruh siswa membaca doa dan salah satu orang siswa membaca Al-Qur'an dan bergantian setiap minggunya, setelah itu siswa memperhatikan dan konsentrasi ketika guru menjelaskan pembelajaran di kelas. Adapun penggunaan metode dan strategi disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan dilihat pedoman dari RPP yang telah disiapkan oleh guru. Kemudian, jika ada siswa yang ribut dan mengganggu temannya ketika belajar langsung ditegur oleh guru dan jika masih ribut langsung dinasehati serta diberikan pengarahan.

Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah nilai kognitif, afektif, dan psikomotornya. Beberapa hal yang jadi penilaian adalah antara lain: nilai tugas, PR, nilai ujian praktek, nilai ujian harian, nilai ujian MID semester, nilai ujian semester, nilai tambahan bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran, nilai sikap/tingkah laku baik dalam proses pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran.

Nilai KKM yang ditetapkan di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota adalah 75. Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai PAI dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas VIII sebesar 81,30

dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 75, dengan siswa yang memiliki nilai sangat baik sebanyak 10 orang dengan persentase 21,27%, memiliki nilai baik sebanyak 30 orang dengan persentase 63,82% dan memiliki nilai kurang baik sebanyak 7 orang dengan persentase 14,89%.

Sesuai dengan penelitian yang telah penulis lakukan dan merujuk kepada tujuan pembelajaran PAI di sekolah maka seharusnya pembelajaran PAI di sekolah harus ditingkatkan lagi dari yang sebelumnya karena melihat dari nilai siswa masih ada beberapa siswa yang nilainya dalam kategori cukup baik, mudah-mudahan kedepannya nilai siswa sekurang-kurangnya dalam kategori baik dan sangat baik. Kemudian setelah pembelajaran PAI tercapailah semua tujuan pembelajaran yang diinginkan, dan ilmu yang telah dipelajari oleh siswa tersebut bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian yang penulis lakukan tentang karakter religius siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan, peneliti menyebarkan angket dengan beberapa indikator yaitu tentang unsur religius antara lain: keyakinan agama, ibadah dan pengalaman agama. Setelah dilakukan penilaian angket tersebut dinyatakan bahwa dapat diketahui bahwa sebanyak 37 orang siswa memiliki karakter religius yang tergolong sangat tinggi dengan persentase 65,9% dan sebanyak 10 orang siswa yang memiliki karakter religius kategori tinggi dengan persentase 21,27 % dengan artian siswa telah memahami pembelajaran PAI dan telah mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

karena hanya ada beberapa orang siswa yang kategori karakter religiusnya tinggi, hendaknya untuk kedepannya lagi semua siswa memiliki karakter religius sangat tinggi.

Dalam penelitian ini pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan karakter religius merupakan hubungan satu arah yaitu pembelajaran PAI mempengaruhi karakter religius siswa yaitu setelah terlaksananya pembelajaran PAI berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Dengan demikian, dari penjelasan diatas penulis simpulkan bahwa pembelajaran PAI di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota berpengaruh terhadap karakter religius siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beradasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pengaruh pembelajaran PAI terhadap karakter religius siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota maka dapat disimpulkan:

1. Nilai siswa kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota memiliki nilai rata-rata 81,30.
2. Hasil angket yang diisi siswa kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota disimpulkan bahwa sebanyak 37 orang memiliki karakter religius yang tergolong sangat tinggi dengan persentase 65,9% dan sebanyak 10 orang siswa yang memiliki karakter religius kategori tinggi dengan persentase 21,27%.
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh terhadap karakter religius siswa pada kategori cukup/sedang. hal ini terlihat dari r hitung sebesar 0,611, dan r tabel sebesar 0,242 sehingga r hitung > r tabel.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran menjadi lebih baik dari yang sebelumnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk bisa membimbing dan mengarahkan siswa untuk lebih mendalami ajaran agama Islam dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada siswa SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota agar dapat mempelajari dan memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil indikator yang berbeda sehingga mendapatkan gambaran yang lebih kompleks berkenaan tentang pembelajaran PAI dan karakter religius siswa.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil indikator yang berbeda berkaitan dengan nilai-nilai karakter lainnya sehingga mendapatkan gambaran yang berhubungan dengan realita yang terjadi sekarang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. Ke-1

Amri, Ulil. 2014 *Pendidikan Karakter berbasis Alqur'an,* Jakarta: Rajawali Pers.

Arief, Armai. 2007 *Reformulasi Pendidikan Islam,* Ciputat: CRSD PRESS, cet. Ke-2.

Arifin, H.M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006 . *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

Depdiknas, 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTS*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas

Djaali. 2014. *Psikologi pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara.

Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru PAI,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hawi, Akmal. 2013. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

http://schaizatul.blogspot.co.id/2014/12/hadits-tentang-pendidikananak.html?m=1

Istarani. 2015. *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam,* Medan: Larispa.

Kosasih, Nanang. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung : Alfabeta.

Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character,* Jakarta : PT Bumi Aksara

M. Amin, Maswardi.2015. *Pendidikan karakter Anak Bangsa*, Yogyakarta: Candi Gebang I.

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta : Bumi Aksara, 2000, Cet. Ke-5.

Mardalis. 1982, *Metodologi Penelitian Proporsional*, Surabaya: Usaha Nasional

Matondang, Zulkifli. 2009. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED – Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian,* Medan, UNIMED.

Moeliono. 1989. *Kamus Besar bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, cet. Ke-2.

Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan remaja*, Jakarta: PT Grafindo Persada.

Mustari, Mohammad, 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, cet. Ke v.

Putra Daulay, Haidar. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenada Media Group.

Sain, Syahrial, *Samudera Rahmat*, Jakarta: Karya Dunia Pikir, 2001.

Salahuddin, Anas.2013. *Pendidikan Karakter*, Bandung: Pustaka Setia.

Sudjono, Anas.2013. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2011. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.

Tafsir, Ahmad. 2000. *Ilmu Pendidikan dalam Persfektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Uhbiati, Abu Ahmadidan Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rinekap Cipta

UU RI tentang *Guru dan Dosen dan Sistem Pendidikan Nasional*. 2006. Bandung: Citra Umbara.

Yadianto. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: M2s, cet. Ke-1

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prenadamedia group.

Zubaedi. 2011. *Desain pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.fak.tarbiyahbittinggi.ac.id | e-mail : fak@tarbiyahbittinggi.ac.id

Nomor : 1099/In.26.1/PP.07/5/2017 23 Mei 2017
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Yth, Bupati Lima Puluh Kota
CQ. Ka.Kan Kesbangpol
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	:	Toni Kurnia Putra
NIM	:	2113032
Jurusan	:	PAI
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota
Lokasi Penelitian	:	SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan
Waktu	:	Mei-Juli

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
[illegible]KAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI

Nunu Burhanuddin, Lc.,M.Ag
NIP. 19730510200012100[illegible]

PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jalan Pahlawan No. 5 Payakumbuh – 26211 Telp.Fax (0752)94155 /94097

REKOMENDASI

Nomor : 300/196/BKBP-LK/VI/2017

Tentang

IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lima Puluh Kota, setelah mempelajari surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Nomor : 1099/In.26.1/PP.07/5/2017, Tanggal 23 Mei 2017 Perihal : Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian, dengan ini kami menyatakan **tidak keberatan** atas maksud melakukan Penelitian di Kabupaten Lima Puluh Kota yang dilakukan oleh :

Nama	:	**TONI KURNIA PUTRA**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Kampuang Baru/ 09-08-1994
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Jorong Kampuang Baru Nagari Sungai Naniang Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota
NIK / NIM	:	1307120908940001/ 2113032
Judul Penelitian	:	**Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan**
Lokasi Penelitian	:	SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota
Waktu Penelitian	:	16 Juni s/d 31 Juli 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian
2. Memberitahukan/melaporkan diri kepada instansi terkait dan menjelaskan kedatangan serta menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan lokasi penelitian
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat dan tatanan yang ada
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian (Skripsi) sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Lima Puluh Kota cq Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Lima Puluh Kota
5. Apabila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut di atas, maka Rekomendasi ini dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 16 Juni 2017

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
SEKRETARIS

PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Drs. H. ELNIGRA RIZA, M.Si
NIP. 19580317 198206 1 001

Tembusan kepada Yth;

1. Bupati Lima Puluh Kota di Sarilamak (Sebagai laporan).
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi di Bukittinggi
3. Camat Bukik Barisan di Guntuang.

PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KECAMATAN BUKIK BARISAN
SUNGAI NANING KECAMATAN BUKIK BARISAN
NSS/NIS:2011308020/20018 – Kode Pos 26257

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/252/SMPN 1 BB/VII-2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota menerangkan bahwa :

Nama	: **TONI KURNIA PUTRA**
NIM	: 2113032
Alamat	: Jorong Kampung Baru Kenagarian Sungai Naning Kecamatan Bukik Barisan Kab. Lima Puluh Kota

yang tersebut namanya diatas diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Kecamatan Bukik Barisan dari tangal 16 Juni s/d 31 Juli 2017.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Naning, 15 Juli 2017
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP N
KEC. BUKIK BARISAN

ALMUKHAR, S.Pd. Mat
NIP. 19660424 199003 1 006

PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KECAMATAN BUKIK BARISAN

SURAT KETERANGAN
TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN
No. 420/262a /SMPN 1 BB/VII-2017

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah kepala SMP Negeri 1 Kecamatan Bukik Barisan menerangkan bahwa :

Nama	: TONI KURNIA PUTRA
NIM	: 2113032
Perguruan Tinggi	: IAIN Bukittinggi
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kab. Lima Puluh Kota.

Mahasiswa yang tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di SMPN 1 Kec. Bukik Barisan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Naning, 24 Juli 2017

Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP N 1
KEC. BUKIK BARISAN

[illegible]AR, S.Pd. Mat

NIP. 19660424 199003 1 006

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : 1136/In.26.1/PP.02.3/5/2017

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Toni Kurnia Putra, NIM .2113032 tanggal 18 Mei 2017 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Drs. Khairuddin, M.Pd
   NIP : 19641212 199903 1 001
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Dodi Pasila Putra, M.Pd
   NIP : 19710531 200604 1 001
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Bimbingan Konseling
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal : 23 Mei 2017
Dekan,

Ttd

Nunu Burhanuddin

LEMBAR VALIDASI ANGKET
PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 KECAMATAN BUKIK BARISAN KABUPATEN 50 KOTA

Nama Peneliti : Toni Kurnia Putra
Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Karakter Religius
: Siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kab.50 Kota
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap angket, Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota, Bapak/ Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka- angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   0 = Tidak valid
   1 = Kurang valid
   2 = Cukup valid
   3 = Valid
   4 = Sangat valid
3. Huruf- huruf yang terdapat pada kolom penilaian secara umum yang dimaksud berarti:
   A = Dapat digunakan tanpa revisi
   B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E = Tidak dapat digunakan

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Ket
		0	1	2	3	4	
1.	AspekPetunjuk				✓		
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓		
	b. Indikator yang diamati mudah dipahami oleh siswa				✓		
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓		
2.	Aspek Isi						
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua Aspek Penelitian				✓		

	b. Kebenaran isi angket			✓			
3.	AspekBahasa						
	a. Kalimat disusun berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia yang benar			✓			
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami			✓			

Penilaian secara umum:

No	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap angket Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan kabupaten 50 Kota.		✓			

Saran-saran:

Cukup baik & terukur yg lebih d'tinggi, perlu pengaruh yang lebih aplikatif!

Bukittinggi, 11 Juli 2017

Validator/ Konsultan,

(Dr. H. Nunu Burhanudin Lc. M Ag)

NIP: 107305102000121002

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
				+	–	
1.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Pemahaman siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII	Nilai Siswa			
2.	Karakter Religius	Unsur Religius	1. Keyakinan Agama	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8	7, 9,10, 11,12,13	13
			2. ibadah	14, 15, 16, 17,18, 19, 21,22,23, 24,25,26, 28, 31	20, 27, 29, 30	18
			3. Pengalaman Agama	32, 33, 35 36, 38, 39, 40	34, 37	9
Jumlah				40		

Kepada Yth.

Siswa/siswi SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota.

Di tempat

Terlebih dahulu peneliti mendo'akan agar adinda berada dalam keadan sehat walafiat serta dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT, Amin.

Kemudian peneliti memohon kepada adinda untuk dapat meluangkan waktu agar dapat mengisi daftar pernyataaan ini. Daftar pernyataan ini bukanlah test atau ujian , melainkan untuk mengungkapkan pengetahaun adinda terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakasanakan di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota. Jawaban adinda tidak ada kaitannya dengan nilai mata pelajaran. Hasil pengisian daftar pernyataan ini akan digunakan untuk keperluan penelitian dan sebagai upaya peningkatan pelaksanaan pembelajaran PAI dan pemahaman adinda tentang ajaran Agama Islam di masa yang akan datang. Data dan informasi yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya.

Oleh karena itu, peneliti memohon keterbukaan adinda memberikan jawaban secara jujur, objektif dan apa adanya sesuai dengan apa yang adinda alami dan lakukan. Atas kesediaan dan partisipasi adinda, peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalam

Bukittinggi, 11 Juli 2017

Peneliti

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 KECAMATAN BUKIK BARISAN KABUPATEN 50 KOTA

Nama Peneliti : Toni Kurnia Putra
Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Karakter Religius
: Siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten
: 50 Kota
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

IDENTITAS
Nama :
Kelas :

A. PETUNJUK MENGERJAKAN

1. Isilah nama dan kelas Anda di tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan tersebut dengan baik.
3. Jawablah sesuai dengan keadaan dan pendapat Anda dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

SL Apabila anda **Selalu** dengan pernyataan tersebut

SR Apabila anda **Sering** dengan pernyataan tersebut

KK Apabila anda **Kadang kadang** dengan pernyataan tersebut

JR Apabila anda **Jarang** dengan pernyataan tersebut

TP Apabila anda **Tidak Pernah** dengan pernyataan tersebut

4. Jawaban Anda tidak ada yang benar atau salah karena ini bukan merupakan tes atau ulangan
5. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya
6. Contoh :

No	Item	SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya mengerjakan shalat tarawih pada bulan Ramadhan		√			

Jadi dari jawaban tersebut diatas akan tergambar ibadah yang dilakukan siswa dengan melaksanakan shalat tarawih pada bulan Ramadhan.

B. PERNYATAAN

No	Item	SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya meyakini setiap musibah adalah teguran Allah SWT					
2.	Saya meyakini Allah selalu mendengar doa umatnya					
3.	Saya meyakini setiap gerak-gerik saya dicatat oleh malaikat					
4.	Saya percaya setiap amal perbuatan mendapat balasan dari Allah SWT didunia maupun di akhirat					
5.	Saya meyakini tidak ada lagi Nabi/Rasul setelah Nabi Muhammad SWT					
6.	Saya meyakini setelah kehidupan dunia masih ada kehidupan di akhirat					
7.	Saya merasa bahwa ibadah tidak ada manfaatnya					
8.	Saya merasa hidup di dunia hanyalah sementara					
9.	Saya merasa semua agama sama					
10.	Saya merasa setiap kitab dalam setiap agama mengajarkan kebenaran					
11.	Saya meragukan bahwa Islam adalah agama yang benar					
12.	Saya meragukan kebenaran kisah-kisah Nabi Muhammad Saw					
13.	Saya merasa Allah tidak adil kepada umatnya					
14.	Saya berwudhu' sebelum shalat					
15.	Saya shalat memakai pakaian yang bersih dan suci					
16.	Saya shalat lima waktu sehari semalam					

17.	Saya shalat tepat pada waktunya					
18.	Saya ikut shalat berjamaah di mesjid					
19.	Saya berzikir setelah shalat					
20.	Saya kabur saat guru meminta ikut shalat berjamaah					
21.	Saya mengerjakan shalat sunat rawatib					
22.	Saya mendoakan orang tua setelah shalat					
23.	Saya tidak pernah batal puasa di bulan Ramadhan					
24.	Saya mengganti puasa Ramadhan saya yang batal dihari lain					
25.	Saya membaca Al-Qur`an setiap hari					
26.	Saya menghafal Al-Qur'an setelah shalat subuh					
27.	Saya membantah nasehat orang tua					
28.	Saya membantu pekerjaan orang tua					
29.	Saya mengejek nama teman					
30.	Saya bergunjing dengan teman di sekolah					
31.	Saya bersedekah setiap hari jumat					
32.	Saya merasa tenteram ketika mendengar bacaan Al-Qur`an					
33.	Saya merasa nyaman ketika membaca Al-Qur'an					
34.	Saya merasa terganggu mendengar panggilan adzan dimesjid					
35.	Saya gelisah jika saya tidak mengerjakan shalat					
36.	Saya merasa shalat jum`at saya tidak sah jika tidak mendengarkan khutbah					
37.	Saya bangga setelah membatalkan puasa di bulan Ramadhan					
38.	Saya merasa tenteram saat bersedekah					
39.	Saya takut kehilangan orang tua saya setelah melihat orang meninggal dunia					
40.	Saya merasa berpacaran itu mendekati zina					

LEMBAR VALIDASI ANGKET

PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 KECAMATAN BUKIK BARISAN KABUPATEN 50 KOTA

Nama Peneliti : Toni Kurnia Putra
Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Karakter Religius
: Siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kab.50 Kota
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap angket, Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota, Bapak/ Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka- angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   0 = Tidak valid
   1 = Kurang valid
   2 = Cukup valid
   3 = Valid
   4 = Sangat valid
3. Huruf- huruf yang terdapat pada kolom penilaian secara umum yang dimaksud berarti:
   A = Dapat digunakan tanpa revisi
   B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E = Tidak dapat digunakan

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Ket
		0	1	2	3	4	
1.	AspekPetunjuk				✓		
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓		
	b. Indikator yang diamati mudah dipahami oleh siswa				✓		
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓		
2.	Aspek Isi						
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua Aspek Penelitian				✓		

	b. Kebenaran isi angket						
3.	AspekBahasa						
	a. Kalimat disusun berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia yang benar		✓				
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami	✓					

Penilaian secara umum:

No	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap angket Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan kabupaten 50 Kota.	✓				

Saran-saran:

Perbaiki penulisan huruf besar dan penulisan kata hubung "di"

Bukittinggi, 12 Juli 2017

Validator/ Konsultan,

(HAYATI, SS. MA)

NIP: 197904162011012005

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
				+	–	
1.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Pemahaman siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII	Nilai Siswa			
2.	Karakter Religius	Unsur Religius	1. Keyakinan Agama	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8	7, 9,10, 11,12,13	13
			2. ibadah	14, 15, 16, 17,18, 19, 21,22,23, 24,25,26, 28, 31	20, 27, 29, 30	18
			3. Pengalaman Agama	32, 33, 35 36, 38, 39, 40	34, 37	9
Jumlah				40		

Kepada Yth.

Siswa/siswi SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota.

Di tempat

Terlebih dahulu peneliti mendo'akan agar adinda berada dalam keadan sehat walafiat serta dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT, Amin.

Kemudian peneliti memohon kepada adinda untuk dapat meluangkan waktu agar dapat mengisi daftar pernyataaan ini. Daftar pernyataan ini bukanlah test atau ujian , melainkan untuk mengungkapkan pengetahaun adinda terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakasanakan di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota. Jawaban adinda tidak ada kaitannya dengan nilai mata pelajaran. Hasil pengisian daftar pernyataan ini akan digunakan untuk keperluan penelitian dan sebagai upaya peningkatan pelaksanaan pembelajaran PAI dan pemahaman adinda tentang ajaran Agama Islam di masa yang akan datang. Data dan informasi yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya.

Oleh karena itu, peneliti memohon keterbukaan adinda memberikan jawaban secara jujur, objektif dan apa adanya sesuai dengan apa yang adinda alami dan lakukan. Atas kesediaan dan partisipasi adinda, peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalam
Bukittinggi, 11 Juli 2017

Peneliti

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 KECAMATAN BUKIK BARISAN KABUPATEN 50 KOTA

Nama Peneliti : Toni Kurnia Putra
Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Karakter Religius
: Siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten
: 50 Kota
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

IDENTITAS
Nama :
Kelas :

A. PETUNJUK MENGERJAKAN

1. Isilah nama dan kelas Anda di tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan tersebut dengan baik.
3. Jawablah sesuai dengan keadaan dan pendapat Anda dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

SL Apabila anda **Selalu** dengan pernyataan tersebut

SR Apabila anda **Sering** dengan pernyataan tersebut

KK Apabila anda **Kadang kadang** dengan pernyataan tersebut

JR Apabila anda **Jarang** dengan pernyataan tersebut

TP Apabila anda **Tidak Pernah** dengan pernyataan tersebut

4. Jawaban Anda tidak ada yang benar atau salah karena ini bukan merupakan tes atau ulangan
5. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya
6. Contoh :

No	Item	SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya mengerjakan shalat tarawih pada bulan Ramadhan		√			

Jadi dari jawaban tersebut diatas akan tergambar ibadah yang dilakukan siswa dengan melaksanakan shalat tarawih pada bulan Ramadhan.

B. PERNYATAAN

No	Item	SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya meyakini setiap musibah adalah teguran Allah SWT					
2.	Saya meyakini Allah selalu mendengar doa umatnya					
3.	Saya meyakini setiap gerak-gerik saya dicatat oleh malaikat					
4.	Saya percaya setiap amal perbuatan mendapat balasan dari Allah SWT didunia maupun di akhirat					
5.	Saya meyakini tidak ada lagi Nabi/Rasul setelah Nabi Muhammad SWT					
6.	Saya meyakini setelah kehidupan dunia masih ada kehidupan di akhirat					
7.	Saya merasa bahwa ibadah tidak ada manfaatnya					
8.	Saya merasa hidup di dunia hanyalah sementara					
9.	Saya merasa semua agama sama					
10.	Saya merasa setiap kitab dalam setiap agama mengajarkan kebenaran					
11.	Saya meragukan bahwa Islam adalah agama yang benar					
12.	Saya meragukan kebenaran kisah-kisah Nabi Muhammad Saw					
13.	Saya merasa Allah tidak adil kepada umatnya					
14.	Saya berwudhu' sebelum shalat					
15.	Saya shalat memakai pakaian yang bersih dan suci					
16.	Saya shalat lima waktu sehari semalam					

17.	Saya shalat tepat pada waktunya					
18.	Saya ikut shalat berjamaah di mesjid					
19.	Saya berzikir setelah shalat					
20.	Saya kabur saat guru meminta ikut shalat berjamaah					
21.	Saya mengerjakan shalat sunat rawatib					
22.	Saya mendoakan orang tua setelah shalat					
23.	Saya tidak pernah batal puasa di bulan Ramadhan					
24.	Saya mengganti puasa Ramadhan saya yang batal dihari lain					
25.	Saya membaca Al-Qur`an setiap hari					
26.	Saya menghafal Al-Qur'an setelah shalat subuh					
27.	Saya membantah nasehat orang tua					
28.	Saya membantu pekerjaan orang tua					
29.	Saya mengejek nama teman					
30.	Saya bergunjing dengan teman di sekolah					
31.	Saya bersedekah setiap hari jumat					
32.	Saya merasa tenteram ketika mendengar bacaan Al-Qur`an					
33.	Saya merasa nyaman ketika membaca Al-Qur'an					
34.	Saya merasa terganggu mendengar panggilan adzan dimesjid					
35.	Saya gelisah jika saya tidak mengerjakan shalat					
36.	Saya merasa shalat jum`at saya tidak sah jika tidak mendengarkan khutbah					
37.	Saya bangga setelah membatalkan puasa di bulan Ramadhan					
38.	Saya merasa tenteram saat bersedekah					
39.	Saya takut kehilangan orang tua saya setelah melihat orang meninggal dunia					
40.	Saya merasa berpacaran itu mendekati zina					

B. PERNYATAAN

No	Item	SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya meyakini setiap musibah adalah teguran Allah SWT		✓			
2.	Saya meyakini Allah selalu mendengar doa umatnya	✓				
3.	Saya meyakini setiap gerak-gerik saya dicatat oleh malaikat	✓				
4.	Saya percaya setiap amal perbuatan mendapat balasan dari Allah SWT didunia maupun di akhirat	✓				
5.	Saya meyakini tidak ada lagi Nabi/Rasul setelah Nabi Muhammad SWT	✓				
6.	Saya meyakini setelah kehidupan dunia masih ada kehidupan di akhirat	✓				
7.	Saya merasa bahwa ibadah tidak ada manfaatnya					✓
8.	Saya merasa hidup di dunia hanyalah sementara	✓				
9.	Saya merasa semua agama sama					✓
10.	Saya merasa setiap kitab dalam setiap agama mengajarkan kebenaran	✓				
11.	Saya meragukan bahwa Islam adalah agama yang benar					✓
12.	Saya meragukan kebenaran kisah-kisah Nabi Muhammad Saw					✓
13.	Saya merasa Allah tidak adil kepada umatnya					✓
14.	Saya berwudhu' sebelum shalat	✓				
15.	Saya shalat memakai pakaian yang bersih dan suci	✓				
16.	Saya shalat lima waktu sehari semalam	✓				

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 KECAMATAN BUKIK BARISAN KABUPATEN 50 KOTA

Nama Peneliti : Toni Kurnia Putra
Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

IDENTITAS
Nama : [illegible]
Kelas : [illegible]

A. PETUNJUK MENGERJAKAN

1. Isilah nama dan kelas Anda di tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan tersebut dengan baik.
3. Jawablah sesuai dengan keadaan dan pendapat Anda dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

SL Apabila anda **Selalu** dengan pernyataan tersebut
SR Apabila anda **Sering** dengan pernyataan tersebut
KK Apabila anda **Kadang kadang** dengan pernyataan tersebut
JR Apabila anda **Jarang** dengan pernyataan tersebut
TP Apabila anda **Tidak Pernah** dengan pernyataan tersebut

4. Jawaban Anda tidak ada yang benar atau salah karena ini bukan merupakan tes atau ulangan
5. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya
6. Contoh :

No	Item	SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya mengerjakan shalat tarawih pada bulan Ramadhan		√			

Jadi dari jawaban tersebut diatas akan terlaksana ibadah yang dilakukan siswa dengan melaksanakan shalat tarawih pada bulan Ramadhan.

17.	Saya shalat tepat pada waktunya			✓		
18.	Saya ikut shalat berjamaah di mesjid			✓		
19.	Saya berzikir setelah shalat		✓			
20.	Saya kabur saat guru meminta ikut shalat berjamaah					✓
21.	Saya mengerjakan shalat sunat rawatib			✓		
22.	Saya mendoakan orang tua setelah shalat		✓			
23.	Saya tidak pernah batal puasa di bulan Ramadhan		✓			
24.	Saya mengganti puasa Ramadhan saya yang batal dihari lain		✓			
25.	Saya membaca Al-Qur`an setiap hari		✓			
26.	Saya menghafal Al-Qur'an setelah shalat subuh			✓		
27.	Saya membantah nasehat orang tua					✓
28.	Saya membantu pekerjaan orang tua		✓			
29.	Saya mengejek nama teman					✓
30.	Saya bergunjing dengan teman di sekolah					✓
31.	Saya bersedekah setiap hari jumat			✓		
32.	Saya merasa tenteram ketika mendengar bacaan Al-Qur`an		✓			
33.	Saya merasa nyaman ketika membaca Al-Qur'an		✓			
34.	Saya merasa terganggu mendengar panggilan adzan dimesjid					✓
35.	Saya gelisah jika saya tidak mengerjakan shalat			✓		
36.	Saya merasa shalat jum`at saya tidak sah jika tidak mendengarkan khutbah		✓			
37.	Saya bangga setelah membatalkan puasa di bulan Ramadhan					✓
38.	Saya merasa tenteram saat bersedekah		✓			
39.	Saya takut kehilangan orang tua saya setelah melihat orang meninggal dunia		✓			
40.	Saya merasa berpacaran itu mendekati zina			✓		

B. PERNYATAAN

No	Item	SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya meyakini setiap musibah adalah teguran Allah SWT		√			
2.	Saya meyakini Allah selalu mendengar doa umatnya		√			
3.	Saya meyakini setiap gerak-gerik saya dicatat oleh malaikat	√				
4.	Saya percaya setiap amal perbuatan mendapat balasan dari Allah SWT didunia maupun di akhirat		√			
5.	Saya meyakini tidak ada lagi Nabi/Rasul setelah Nabi Muhammad SWT	√				
6.	Saya meyakini setelah kehidupan dunia masih ada kehidupan di akhirat	√				
7.	Saya merasa bahwa ibadah tidak ada manfaatnya					√
8.	Saya merasa hidup di dunia hanyalah sementara		√			
9.	Saya merasa semua agama sama					√
10.	Saya merasa setiap kitab dalam setiap agama mengajarkan kebenaran		√			
11.	Saya meragukan bahwa Islam adalah agama yang benar					√
12.	Saya meragukan kebenaran kisah-kisah Nabi Muhammad Saw					√
13.	Saya merasa Allah tidak adil kepada umatnya					√
14.	Saya berwudhu' sebelum shalat	√				
15.	Saya shalat memakai pakaian yang bersih dan suci		√			
16.	Saya shalat lima waktu sehari semalam		√			

B. PERNYATAAN

No	Item	SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya meyakini setiap musibah adalah teguran Allah SWT		✓			
2.	Saya meyakini Allah selalu mendengar doa umatnya		✓			
3.	Saya meyakini setiap gerak-gerik saya dicatat oleh malaikat	✓				
4.	Saya percaya setiap amal perbuatan mendapat balasan dari Allah SWT didunia maupun di akhirat		✓			
5.	Saya meyakini tidak ada lagi Nabi/Rasul setelah Nabi Muhammad SWT	✓				
6.	Saya meyakini setelah kehidupan dunia masih ada kehidupan di akhirat	✓				
7.	Saya merasa bahwa ibadah tidak ada manfaatnya					✓
8.	Saya merasa hidup di dunia hanyalah sementara		✓			
9.	Saya merasa semua agama sama					✓
10.	Saya merasa setiap kitab dalam setiap agama mengajarkan kebenaran		✓			
11.	Saya meragukan bahwa Islam adalah agama yang benar					✓
12.	Saya meragukan kebenaran kisah-kisah Nabi Muhammad Saw					✓
13.	Saya merasa Allah tidak adil kepada umatnya					✓
14.	Saya berwudhu' sebelum shalat	✓				
15.	Saya shalat memakai pakaian yang bersih dan suci		✓			
16.	Saya shalat lima waktu sehari semalam		✓			

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 KECAMATAN BUKIK BARISAN KABUPATEN 50 KOTA

Nama Peneliti : Toni Kurnia Putra
Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Karakter Religius
: Siswa di SMPN 1 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten
: 50 Kota
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

IDENTITAS
Nama : Toni Kurnia Putra
Kelas : IX^4 (Sembilan)

A. PETUNJUK MENGERJAKAN

1. Isilah nama dan kelas Anda di tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan tersebut dengan baik.
3. Jawablah sesuai dengan keadaan dan pendapat Anda dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

SL Apabila anda **Selalu** dengan pernyataan tersebut

SR Apabila anda **Sering** dengan pernyataan tersebut

KK Apabila anda **Kadang kadang** dengan pernyataan tersebut

JR Apabila anda **Jarang** dengan pernyataan tersebut

TP Apabila anda **Tidak Pernah** dengan pernyataan tersebut

4. Jawaban anda tidak ada yang benar atau salah karena ini bukan merupakan tes atau ulangan
5. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya
6. Contoh :

No	Item	SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya mengerjakan shalat tarawih pada bulan Ramadhan		√			

Jadi dari pernyataan tersebut diatas akan tergambar ibadah yang dilakukan siswa dengan melaksanakan shalat tarawih pada bulan Ramadhan

17.	Saya shalat tepat pada waktunya			✓		
18.	Saya ikut shalat berjamaah di mesjid			✓		
19.	Saya berzikir setelah shalat	✓				
20.	Saya kabur saat guru meminta ikut shalat berjamaah					✓
21.	Saya mengerjakan shalat sunat rawatib			✓		
22.	Saya mendoakan orang tua setelah shalat	✓				
23.	Saya tidak pernah batal puasa di bulan Ramadhan				✓	
24.	Saya mengganti puasa Ramadhan saya yang batal dihari lain	✓				
25.	Saya membaca Al-Qur`an setiap hari		✓			
26.	Saya menghafal Al-Qur'an setelah shalat subuh			✓		
27.	Saya membantah nasehat orang tua					✓
28.	Saya membantu pekerjaan orang tua		✓			
29.	Saya mengejek nama teman					✓
30.	Saya bergunjing dengan teman di sekolah					✓
31.	Saya bersedekah setiap hari jumat				✓	
32.	Saya merasa tenteram ketika mendengar bacaan Al-Qur`an	✓				
33.	Saya merasa nyaman ketika membaca Al-Qur'an	✓				
34.	Saya merasa terganggu mendengar panggilan adzan dimesjid					✓
35.	Saya gelisah jika saya tidak mengerjakan shalat	✓				
36.	Saya merasa shalat jum`at saya tidak sah jika tidak mendengarkan khutbah			✓		
37.	Saya bangga setelah membatalkan puasa di bulan Ramadhan					✓
38.	Saya merasa tenteram saat bersedekah		✓			
39.	Saya takut kehilangan orang tua saya setelah melihat orang meninggal dunia		✓			
40.	Saya merasa berpacaran itu mendekati zina	✓				

DAFTAR NILAI AKHIR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII[1] SMPN 1
KECAMATAN BUKIK BARISAN KABUPATEN 50 KOTA

NO	Nama	Semester 1	Semester 2
1	Aisya Rosida	79	81
2	Anniza Fitriani	94	85
3	Apriona	80	83
4	Bima Arizona	87	88
5	Della Triya Monica	89	90
6	Deni Ricardo	90	79
7	Fadhila Uzami	82	78
8	Gito Satrio	80	76
9	Gusnilam Cahyati	85	84
10	Hafizatul Khasanah	94	85
11	Hamdi Putra	92	88
12	Indra Kurniawan	81	81
13	Intan Permata Sari	76	84
14	Lemia Putri	93	83
15	Mikel	83	83
16	Mega Yuliana Putri	82	76
17	Mifrahul Rizki	87	81
18	Regi Fernando	85	82
19	Rifirza Deniro	86	90
20	Rina Yupita Sari	83	81
21	Riski Pratama	76	76
22	Safna Pratama	85	82
23	Sri Ramajelly	88	89

Guru Mata Pelajaran PAI

Nelfian, S. Ag

NIP 196612

DAFTAR NILAI AKHIR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII^2 SMPN 1
KECAMATAN BUKIK BARISAN KABUPATEN 50 KOTA

No	Nama	Semester 1	Semester 2
1	Andini Putri	75	76
2	Bagus Angradika	76	76
3	Dia Saputri	81	83
4	Dia Yulia Putri	75	75
5	Dita Prima Putri	81	79
6	Elsa Azzahra	91	87
7	Fadli Izami	86	78
8	Fajar Budiman	74	82
9	Fira Surya Teja	75	75
10	Gina Putri Windi	75	75
11	M. Gindi Almahdi	75	76
12	Maisyaratul Jannah	91	82
13	Meilani Wifanza	83	84
14	M. Fajar A. Aziz	83	80
15	Nofria Afrianci	75	75
16	Nofriandri	74	75
17	Nurafni Safitri	75	80
18	Rabiatul Mapadri	75	78
19	Riyan Yeffi Lazuardi	75	75
20	Sifani	78	82
21	Syafrianda Mandala Putra	75	75
22	Yasru Wisido Tiro	78	78
23	Zacky Algifari	75	78
24	Ade Dwanda Putra	75	79

Guru Mata Pelajaran PAI

[illegible]rman, S. Ag

NIP [illegible]

```
CORRELATIONS
  /VARIABLES=P.AGAMA KARAKTER
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Notes

Output Created		18-JUL-2017 21:28:39
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	47
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=P.AGAMA KARAKTER /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.17
	Elapsed Time	00:00:00.23

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P.AGAMA	81,30	4,991	47
KARAKTER	168,77	11,866	47

Correlations

		P.AGAMA	KARAKTER
P.AGAMA	Pearson Correlation	1	,076
	Sig. (2-tailed)		,611
	N	47	47
KARAKTER	Pearson Correlation	,076	1
	Sig. (2-tailed)	,611	
	N	47	47

```
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT P.AGAMA
/METHOD=ENTER KARAKTER.
```

Regression

Notes

Output Created		18-JUL-2017 21:54:56
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	47
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Comments		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT P.AGAMA /METHOD=ENTER KARAKTER.
Resources	Processor Time	00:00:00.09
	Elapsed Time	00:00:00.31
	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KARAKTER[b]		Enter

a. Dependent Variable: P.AGAMA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.076[a]	,006	-,016	5,031

a. Predictors: (Constant), KARAKTER

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,634	1	6,634	,262	.611[b]
	Residual	1139,196	45	25,315		
	Total	1145,830	46			

a. Dependent Variable: P.AGAMA

b. Predictors: (Constant), KARAKTER

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75,897	10,577		7,176	,000
	KARAKTER	,032	,063	,076	,512	,611

a. Dependent Variable: P.AGAMA

```
SAVE OUTFILE='E:\TONI\Untitled1.sav'
  /COMPRESSED.
```